

SKRIPSI

**PEMANFAATAN MEDIA DALAM KOMUNIKASI PEDAGOGIK
PEMBELAJARAN PADA MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 PAREPARE**



**MUH TAUFIK HIDAYAT
NIM. 18.3100.033**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KOTA PAREPARE**

2025 M / 1447 H

**PEMANFAATAN MEDIA DALAM KOMUNIKASI PEDAGOGIK
PEMBELAJARAN PADA MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 PAREPARE**



OLEH

MUH. TAUFIK HIDAYAT

NIM. 18.3100.033

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KOTA PAREPARE**

2025 M / 1447 H

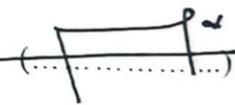
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media dalam Komunikasi Pedagogik Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare
Nama Mahasiswa : Muh. Taufik Hidayat
NIM : 18.3100.033
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2946/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2024

Disetujui oleh

Pembimbing Utama

: Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.



NIP

: 198301 16200912 1 005

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. An Nuzuliyah, M.Hum
NIP: 198412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemanfaatan Media dalam Komunikasi Pedagogik Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Taufik Hidayat

NIM : 18.3100.033

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-2946/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2024

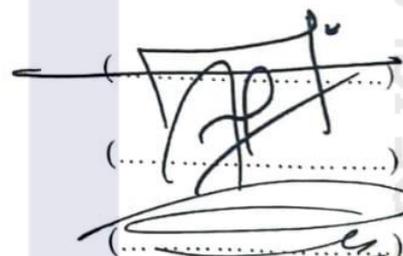
Tanggal Kelulusan : 15 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Ketua)

Dr. Sumarni Sumai, S.Sos, M.Si. (Anggota)

Fikruzzaman Saleh, M.Sos. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Murkidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik di waktu yang tepat. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani, .Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Sos.I selaku penanggung jawab Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik penulis selama proses perkuliahan.

5. Ibu Hj. Nurmi, S.Ag., M.A. Kabag TU beserta staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. selaku dosen Pembimbing utama yang selama ini memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Teman dekat saya, Abd. Kharim, S.Sos dan Shonia Moons, S.Pd yang tidak hentinya memberi semangat dalam penyusunan skripsi penulis.
8. Teman-teman dari Program studi Komunikasi Penyiaran Islam serta teman-teman yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.
9. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Parepare, 21 Juni 2025 M
25 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,



Muh. Taufik Hidayat
NIM. 18.3100.033

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Taufik Hidayat
NIM : 18.3100.033
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 26 September 2000
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media dalam Komunikasi Pedagogi
Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Juni 2025
Penyusun,



Muh. Taufik Hidayat
NIM. 18.3100.033

ABSTRAK

Muh Taufik Hidayat. *Pemanfaatan Media dalam Komunikasi Pedagogik Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare (dibimbing oleh Muhammad Qadaruddin)*

Penelitian ini membahas tentang pemanfaatan media dalam komunikasi pedagogik pada proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Penggunaan media dalam komunikasi pedagogik merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan interaksi edukatif, mempermudah pemahaman materi, dan menciptakan suasana belajar yang menarik, terutama melalui pemanfaatan media visual, cetak, dan digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan media dalam komunikasi pedagogik pembelajaran serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kendala dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di MAN 1 Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan meliputi *person* (guru dan siswa), *place* (lingkungan pembelajaran), dan *paper* (dokumen pendukung). Teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Dengan metode wawancara, peneliti memperoleh informasi yang akurat dan sesuai fakta berdasarkan objek penelitian.

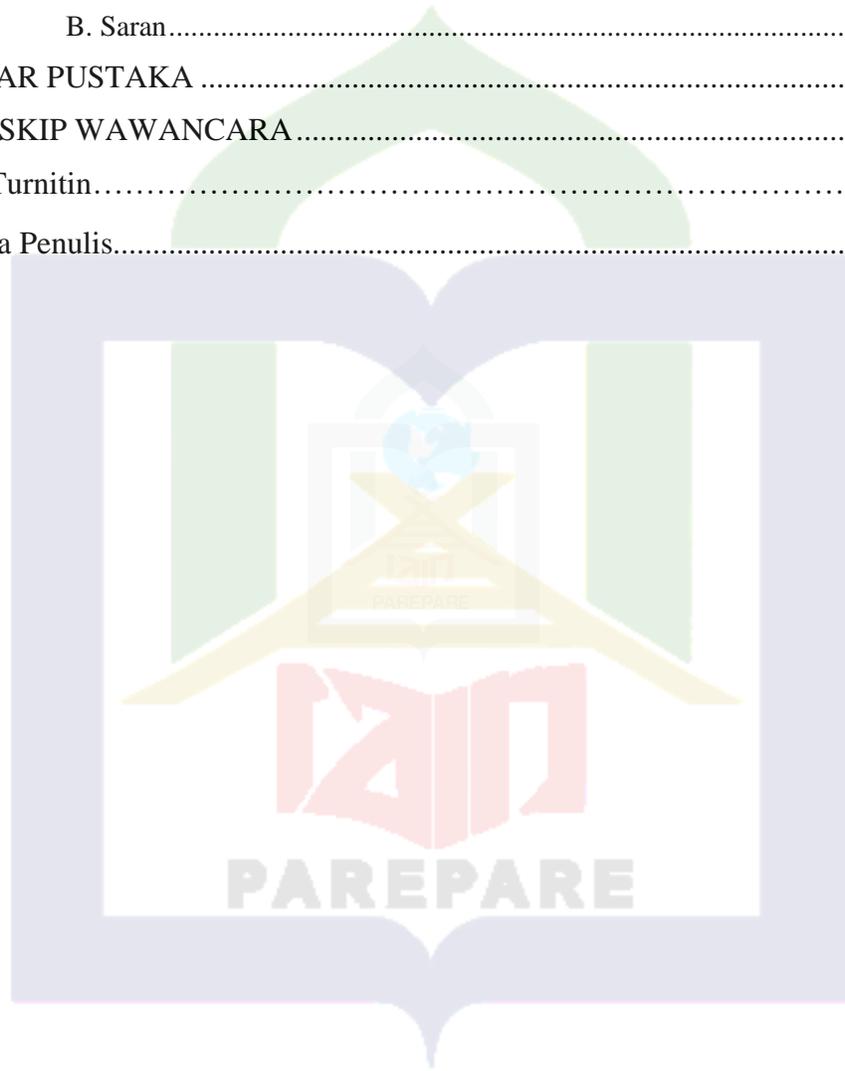
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan media dalam komunikasi pedagogik di MAN 1 Parepare telah diterapkan melalui media visual (PowerPoint, video animasi, infografis), media cetak (handout, buku teks), dan media digital (WhatsApp Group, Google Classroom, Kahoot), yang mendukung komunikasi dua arah melalui diskusi, tanya jawab, dan aktivitas interaktif seperti presentasi kelompok. (2) Strategi yang diterapkan meliputi pemilihan media sesuai kebutuhan materi dan siswa, pendekatan multimodal, pemanfaatan platform digital, dan adaptasi terhadap kendala teknologi seperti penggunaan media alternatif (papan tulis, handout) saat fasilitas terbatas. Strategi ini meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan pembentukan karakter moral, meskipun terkendala oleh keterbatasan teknologi dan kompetensi guru.

Kata Kunci: *Komunikasi Pedagogik, Media Pembelajaran, Madrasah Aliyah, Teknologi Pendidikan, Interaksi Edukatif*

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING..... | ii |
| KATA PENGANTAR | ivii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| TANSLITERASI DAN SINGKATAN..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| A. Tinjauan Penelitian yang Relevan..... | 7 |
| B. Tinjauan Teori..... | 10 |
| C. Tinjauan Konseptual | 17 |
| D. Kerangka Berpikir..... | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 28 |
| A. Jenis Penelitian | 28 |
| B. Waktu dan Tempat | 29 |
| C. Fokus Penelitian..... | 30 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| E. Uji Keabsahan | 31 |
| F. Teknik Analisis Data | 33 |

| | | |
|--------|---------------------------|-----|
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| | A. Hasil Penelitian | 35 |
| | B. Pembahasan | 67 |
| BAB V | PENUTUP | 72 |
| | A. Kesimpulan | 72 |
| | B. Saran..... | 72 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| | TRANSKIP WAWANCARA..... | 91 |
| | Hasil Turnitin..... | 102 |
| | Biodata Penulis..... | 103 |



DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|-----------|----------------|---------|
| 2.4 | Karangka Pikir | 26 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lamp. | Judul Lampiran | Halaman |
|------------------|------------------------------|----------------|
| 1 | SK Penetapan Pembimbing | 79 |
| 2 | Surat pengantar dari kampus | 80 |
| 3 | Surat rekomendasi penelitian | 81 |
| 4 | Surat selesai meneliti | 82 |
| 5 | Surat keterangan wawancara | 83 |
| 6 | Pedoman wawancara | 89 |
| 7 | Transkrip wawancara | 91 |
| 9 | Dokumentasi wawancara | 100 |
| 10 | Hasil Turnirin | 102 |
| 11 | Biodata Penulis | 103 |

TANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | Ts | te dan sa |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dzal | Dz | de dan zet |

| | | | |
|---|------|----|----------------------------|
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Shad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dhad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik ke atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ا | Fathah | A | A |
| إ | Kasrah | I | I |
| و | Dhomma | U | U |

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan

huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| اِي | Fathah dan Ya | Ai | a dan i |
| اُو | Fathah dan Wau | Au | a dan u |

Contoh :

كَيْفًا : Kaifa

حَوْلًا : Haula

2. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|--------------|-----------------|---------------------|
| اِي | Fathah dan | Ā | a dan garis di atas |
| اِي / اِي | Alif atau ya | | |

| | | | |
|--------|-------------------|---|---------------------|
| يَ ى ُ | Kasrah dan Ya | Ī | i dan garis di atas |
| وُ | Kasrah dan Wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ُ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَلِ : Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

يِ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا

(*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

ا
بِلَادُهُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ

Dīnullah

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمَّ فَيَرْحَمُهُ اللَّهُ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah: swt.

= *subḥānahū wa ta‘āla saw. =ṣallallāhu*

‘alaihi wa sallam a.s. = ‘alaihi al- sallām

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلوات الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلأخرها / إلأخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagian.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti ‘tengah’, ‘menengah’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media dimaknai sebagai perantara atau sarana pengangkutan pesan dari pengirim ke penerima. Secara umum, media berfungsi sebagai alat atau cara untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada audiens. Dalam konteks komunikasi massa, media menjadi saluran utama penyebaran informasi kepada publik yang luas, di mana audiensnya merupakan kolektivitas tanpa bentuk yang sulit dibedakan satu sama lain.

Sejalan dengan itu, komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan rumah tangga, pekerjaan, maupun masyarakat luas. Komunikasi memungkinkan manusia saling memahami dan menjalin hubungan sosial. Agar komunikasi berjalan efektif, seorang komunikator perlu memahami karakteristik audiensnya serta mampu menyusun dan menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat makna. Seperti firman Allah SWT pada surah Surah Al-‘Alaq (96): 1–5

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ وَإِنَّكَ أَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang

Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Manusia sebagai makhluk sosial melakukan komunikasi setiap hari. Komunikasi dapat dilakukan dalam dua bentuk utama, yaitu komunikasi verbal, yang disampaikan secara langsung melalui lisan atau tulisan, dan komunikasi nonverbal, yang disampaikan melalui bahasa tubuh, ekspresi wajah, simbol, atau kode. Keduanya memainkan peran penting dalam menyampaikan isi pikiran dan perasaan seseorang.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi mengambil bentuk yang lebih spesifik yang dikenal sebagai komunikasi pedagogik. Komunikasi pedagogik merupakan proses penyampaian pesan antara pendidik dan peserta didik dalam konteks pembelajaran, dengan tujuan untuk membimbing, mengarahkan, dan membentuk karakter serta kemampuan siswa secara menyeluruh. Komunikasi ini bersifat edukatif, bukan hanya mentransfer informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan intelektual.

Komunikasi pedagogik bersifat dua arah dan interaktif, memungkinkan terjadinya dialog serta umpan balik antara guru dan siswa. Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Komunikasi ini juga mencakup dimensi emosional, sehingga hubungan antara guru dan siswa harus dilandasi oleh empati, rasa saling menghargai, dan perasaan aman.¹

Dalam praktiknya, komunikasi pedagogik memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, baik secara verbal seperti lisan dan tulisan, maupun secara nonverbal seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh. Efektivitas komunikasi ini sangat dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial, psikologis, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki keterampilan komunikasi yang baik, termasuk kemampuan

¹ H Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Uhamka Press, 1999).

menyampaikan pesan secara jelas, mendengarkan secara aktif, dan bersikap terbuka serta etis.

Komunikasi pedagogik juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui proses komunikasi yang mendidik, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga belajar mengenai nilai-nilai kehidupan. Komunikasi ini bisa berlangsung secara formal di ruang kelas maupun secara informal di luar kelas, selama tetap memiliki tujuan untuk mendidik dan membimbing.

Seiring dengan itu, pendidikan secara umum dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu secara luas dan sempit. Secara luas, pendidikan mencakup seluruh pengalaman belajar yang terjadi dalam semua aspek kehidupan dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan adalah setiap situasi yang mampu memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu. Secara sempit, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga atau individu untuk membimbing peserta didik agar siap menjalani peran di masa depan.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan untuk peranannya di masa depan. Pelaksanaan pendidikan dilakukan oleh pendidik, seperti guru, tutor, atau pelatih, kepada peserta didik seperti siswa atau warga belajar. Pendidikan formal umumnya menggunakan pendekatan pedagogik, yaitu ilmu dan seni mengajar anak-anak. Sebaliknya, pendidikan luar sekolah cenderung menggunakan pendekatan andragogik, yang lebih sesuai untuk orang dewasa.

Dalam kerangka pendidikan formal, kegiatan pembelajaran adalah proses yang identik dengan kegiatan mengajar. Istilah pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti memberikan petunjuk agar diketahui atau diikuti, dan mengalami perluasan makna menjadi proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan melibatkan berbagai sumber belajar dalam lingkungan tertentu. Tujuannya adalah

membantu peserta didik dalam pemerolehan ilmu, penguasaan keterampilan, pembentukan sikap, dan kepercayaan.

Dengan dasar-dasar konsep tersebut, penelitian ini akan difokuskan secara khusus pada pemanfaatan media dalam komunikasi pedagogik pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media digunakan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi, serta menguraikan strategi implementasi media komunikasi pedagogik yang diterapkan di madrasah tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna melalui pemanfaatan media yang optimal.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh pokok pembahasan dalam penulisan penelitian ini yakni ialah :

1. Bagaimana implementasi media komunikasi pedagogik yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare?
2. Bagaimana kendala media komunikasi pedagogik yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare?
3. Bagaimana strategis dalam penggunaan media komunikasi pedagogik yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang mengacu pada fokus penelitian diatas, Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk memahami apa implementasi media komunikasi pedagogik yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

2. Untuk mengetahui bagaimana kendala media komunikasi pedagogik yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategis dalam penggunaan media komunikasi pedagogik yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teroris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan media komunikasi pedagogik pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan terhadap seluruh mahasiswa tentang bagaimana media komunikasi pedagogik pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menjadi tidak terlepas dari hasil penelitian penelitian sebelumnya diselesaikan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Hasil penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu digunakan sebagai komparasi yang topiknya tidak terlepas dari penelitian yang peneliti lakukan yakni terkait dengan pemanfaatan media komunikasi pedagogik pembelajaran.

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan serta selanjutnya buat menemukan wangsit baru buat penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian dan membagikan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai yang akan terjadi penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membentuk ringkasannya, baik penelitian yang telah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Menggunakan melakukan langkah ini, maka akan dapat dicermati sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Penelitian skripsi dengan judul Komunikasi Pedagogik Dalam Pembinaan Siswa Di Sekolah Polisi Negara Kepolisian Daerah Provinsi Kalimantan Timur Yang Dibuat Oleh Budi Susanto, Universitas Mulawarman Samarinda 2023 yang didalamnya memuat terkait dengan Proses komunikasi pedagogik yang dilakukan oleh pendidikan di SPN sudah cukup baik, hasil observasi proses belajar berjalan dengan baik. Adanya perbedaan dalam proses

komunikasi didapatkan dari 10 fokus penelitian terdapat 5 perbedaan dalam jawaban atau pendapat dari kedua subjek penelitian, 5 indikator yang berbeda pendapat yakni indikator indikator mengaitkan pembelajaran dengan pemahaman sebelumnya, indikator memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif, indikator ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, indikator mendengarkan pendapat siswa, indikator ketrampilan bertanya dan juga Faktor pendukung komunikasi pedagogik yakni adanya tempat yang memadai, aspek yang dibutuhkan tersedia, adanya perangkat siswa yang mewakili suara mayoritas dan apresiasi siswa, sehingga terjalin komunikasi yang baik antara gadik dan siswa, maupun instruktur. Faktor penghambat komunikasi adanya miskomunikasi antara pengasuh dan gadik serta sarana prasarana dan kurangnya tenaga pendidika yang bersertifikasi.

2. Penelitian skripsi dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipad SD IT Ummi Kota Bengkulu Yang Dibuat Oleh Rahma Alfateza, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu 2022 yang didalamnya memnuat terkait dengan Penelitian ini bertujuan tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran IPA Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran IPA di SD IT UMMI Kota Bengkulu, dan bagaimana keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPA di SD IT UMMI Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif survey. Dengan teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian : Dari hasil dari penelitian ini yaitu: 1).Memahami karakteristik peserta didik. 2). Menguasai materi pembelajaran. 3). Penggunaan RPP (Rencana Proses Pembelajaran). 4). Penggunaan media pembelajaran dengan baik. Dilihat dari kompetensi pedagogik guru yang mengajar pada kelas IV di SD IT UMMI Kota Bengkulu pada muatan pembelajaran IPA guru tersebut

belum sepenuhnya melaksanakan empat item itu, sehingga membuat keaktifan siswa pada saat belajar IPA 1). Terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. 2). Masih kurang siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru maupun siswa lain. 3). Masih kurang dalam memberikan pendapat ketika diskusi. 4). Terdapat juga siswa yang tidak mencatat penjelasan guru. 5). Serta belum bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Semangat dan keaktifan siswa hanya bertahan di awal proses pembelajaran dimulai saja.²

3. Penelitian skripsi dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sd Negeri 1 Sidodadi yang dibuat oleh Ferdy Ilham Bahari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2023 yang didalamnya membahas tentang Hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah dengan bukti memperoleh nilai ujian akhir semester yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Saat dilakukan evaluasi belajar khususnya pada ujian akhir semester hampir 40% siswa yang hasilnya belum masuk dalam kategori tuntas. Disamping itu dapat diketahui juga bahwa permasalahan yang terjadi dipicu oleh beberapa hal yaitu seperti guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, guru juga masih cenderung menggunakan metode pembelajaran satu arah dalam menyampaikan materi, siswa juga mengatakan bahwa pada proses pembelajaran guru masih belum menerapkan pembelajaran yang berbasis IT yaitu menggunakan media pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan belajar pada siswa. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V SD

² Rahma Alfateza, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipadit Sd It Ummi Kota Bengkulu" (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

Negeri 1 Sidodadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V SD Negeri 1 Sidodadi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V SD Negeri 1 Sidodadi. Hasil koefisien kompetensi pedagogik guru adalah $1,096 > 0$. Ini menunjukkan bahwa kompetensi Pedagogik Guru berpengaruh secara positif terhadap Hasil Belajar Siswa. Dapat diketahui juga Nilai Thitung sebesar 2,594 lebih besar daripada nilai tabel adalah 1,685, Dapat diartikan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V SD Negeri 1 Sidodadi.

B. Tinjauan Teori

1. Teori *uses and gratification*

Teori *Uses and Gratification* adalah pendekatan dalam studi komunikasi yang menekankan peran aktif audiens dalam memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan mereka. Teori *Uses and Gratification* pertama kali dikenalkan pada tahun 1974 dalam buku *The uses Of Mass Communication* oleh tiga ilmuwan yakni Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch. Teori ini lahir karena ketiga ilmuwan tersebut melihat bahwa ketika menggunakan media, pengguna memiliki ambisi (secara faktor psikologis dan sosial) untuk memilih apa yang mereka butuhkan dari media yang digunakan. Dalam penggunaan media, pengguna tidak melihat pilihan media yang digunakan untuk kebutuhannya tetapi cenderung melihat mengapa pengguna memilih media yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan banyaknya

pilihan fasilitas media yang dapat dipilih oleh pengguna untuk kebutuhannya, sehingga muncul pemilihan media berdasarkan kebutuhan setiap pengguna.³

Media ialah alat atau saran yang digunakan buat menyampaikan pesan berasal komunikator pada khalayak. terdapat beberapa ahli psikologi memandang bahwa pada komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominasi dalam berkomunikasi ialah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya sang pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia buat mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan pada tindakan.

Adapun mengimplikasikan Teori *Uses and Gratification* :

1. Pendahuluan (Identifikasi Kebutuhan Siswa)

Memulai dengan bertanya kepada siswa.

"Apa platform media favorit kalian untuk mendapatkan informasi atau berita?"

"Mengapa kalian memilih platform tersebut?"

Tujuan: Mengenalkan siswa pada beragam media dan kebutuhannya, seperti informasi (*cognitive*), hiburan (*affective*), atau identitas pribadi (*personal identity*).

2. Kegiatan Inti (Pemanfaatan Media):

Guru meminta siswa untuk :

Menonton atau Membaca : Pilih satu teks editorial dari media digital (misalnya, artikel di Kompas.com atau video di YouTube tentang isu terkini).

³ Annisa Firda Yulizha, "Pemetaan Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi Pada Peserta Didik Kelas Tinggi Dengan Menggunakan Pendekatan Uses And Gratification Theory Di Sekolah Dasar" (Universitas Jambi, 2023).

Diskusi Kelompok : siswa mendiskusikan

- a. Mengapa media tersebut menarik bagi mereka?
- b. Apa manfaat yang mereka dapatkan dari media itu?

Proyek Kelas :

Siswa membuat teks editorial tentang isu sosial (misalnya, penggunaan plastik, kesehatan mental remaja). Teks editorial mereka bisa dipublikasikan di media digital seperti blog sekolah, Instagram, atau podcast.

3. Kegiatan Penutup (Evaluasi dan Refleksi) yang dimana guru memberikan refleksi seperti, apa manfaat media yang kalian gunakan untuk belajar hari ini? bagaimana media membantu kalian memahami konsep teks editorial? serta apa yang bisa kita perbaiki untuk pembelajaran selanjutnya?⁴

Penyesuaian dengan Kebutuhan (*Uses and Gratification*):

Kebutuhan kognitif siswa mendapatkan informasi melalui teks editorial dari media yang dipilih, kebutuhan sosial diskusi kelompok dan kolaborasi membangun interaksi sosial, dan kebutuhan identitas pribadi menulis teks editorial dan mempublikasikannya membantu siswa mengekspresikan opini dan meningkatkan kepercayaan diri.⁵

Hasil yang diharapkan ialah siswa memahami struktur dan tujuan teks editorial, aktif memanfaatkan media digital sebagai sarana belajar serta terlibat secara kreatif dengan mempublikasikan karya mereka. Pendekatan ini dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran dengan menyesuaikan media dan kebutuhan siswa, menciptakan pembelajaran yang relevan dan menarik.⁶

⁴ Seto Galih Pratomo, *Jurus Jitu Menulis Esai: Gerbang Awal Menjadi Penulis Handal* (Penerbit SEGAP Pustaka, 2024).

⁵ Ricky Engel Mawara, *JURNALISME ETIK VS UJARAN KEBENCIAN* (Penerbit Widina, 2025).

⁶ Fita Fathurokhmah, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Bumi Aksara, 2024).

2. Teori Komunikasi Pedagogik

Secara etimologis kata pedagogik berasal dari kata Bahasa Yunani, *Paedos* dan *agagos*, *paedos* yang artinya anak dan *agagos* artinya membimbing, karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Membimbing dapat diartikan dengan pengetahuan, moral dan keterampilan pada anak. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar dikelas, dalam memasuki dunia pendidikan kompetensi pedagogik merupakan bekal guru yang berhubungan erat dengan siswa.⁷

Peran 'guru' dapat ditelusuri kembali ke Yunani Kuno, dengan Socrates pada abad ke-5 SM sebagai batu kunci dari apa yang sekarang kita anggap sebagai pendidikan modern. Peran guru telah berkembang sejak zaman Yunani Kuno ketika budak akan menemani anak-anak ke sekolah sementara tuan mereka bekerja, dan profesi pendidik tumbuh dari sana. Sekolah muncul di Inggris pada awal 597 M, dan umumnya diyakini bahwa sekolah pertama di Inggris adalah Sekolah Raja di Canterbury, Kent. Seperti banyak sekolah pertama, King's School memiliki hubungan dengan gereja, dan hari ini beroperasi sebagai sekolah umum. Pelajaran berupa ceramah, dengan seorang guru memimpin siswa saat mereka membaca, menjelaskan teks. Kemudian para siswa diberikan pertanyaan yang mereka adu melalui jawaban di antara mereka sendiri, kemudian dengan lawan yang sedikit lebih senior.

Teori komunikasi pedagogik mengacu pada cara interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam konteks pembelajaran. Komunikasi yang efektif dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Tujuan utama dari komunikasi pedagogik adalah untuk menciptakan interaksi yang efektif, di mana ide, nilai, dan sikap dapat

⁷ Raito Raito and Muhamad Nur Rofi, "Implikasi Pedagogis Tentang Tujuan Pendidikan Dalam Qur'an Surat Al-Dzariyat Ayat 56 Dan Al-Baqarah Ayat 30 Kajian Ilmu Pendidikan Islam," *Masagi* 2, no. 1 (2023).

dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak (komunikator dan komunikan). Teori komunikasi pedagogik menekankan pentingnya interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Dengan memahami prinsip-prinsip komunikasi yang baik, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini tidak hanya berdampak pada pemahaman akademis tetapi juga pada pengembangan diri siswa secara keseluruhan.⁸

Konsep Komunikasi Pedagogik yang Digunakan:

1. Komunikasi Dua Arah: Guru dan siswa saling berinteraksi.
2. Kontekstual dan Interaktif: Materi disampaikan dengan metode yang relevan dan melibatkan siswa secara aktif.
3. Empati dalam Penyampaian: Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memotivasi siswa.⁹

Adapun mengimplekasikan Teori Komunikasi Pedagogik yaitu :

1. Pendahuluan

Guru membuka kelas dengan pertanyaan interaktif:

"Siapa tokoh perjuangan yang paling kalian kagumi? Mengapa?"

"Apa makna kemerdekaan bagi kalian sebagai siswa SMA saat ini?"

Tujuannya membangun rasa penasaran siswa dan membuka ruang komunikasi yang akrab antara guru dan siswa.

⁸ Asep Kusnadi, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Informations and Communication Technologies: Increasing Teacher Pedagogical Competence Based on Information and Communication Technologies," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 209–26.

⁹ Safira Maulia, "Peran Komunikasi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD)," *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2023).

2. Kegiatan Inti

a. Penyampaian Materi dengan Media Visual

Guru memanfaatkan media interaktif seperti video dokumenter atau peta digital yang menggambarkan strategi perang kemerdekaan, guru menjelaskan sambil mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir kritis:¹⁰

"Mengapa strategi perang gerilya dipilih oleh pahlawan kita?"

"Bagaimana media saat itu digunakan untuk memobilisasi perjuangan?"

b. Diskusi Kelompok (Komunikasi Dua Arah)

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan tugas lalu diskusikan satu peristiwa. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan gaya bebas (misalnya, menggunakan drama pendek, infografis, atau peta visual).¹¹

c. Pemberian Umpan Balik (Empati dalam Komunikasi)

Guru memberikan apresiasi terhadap ide siswa, bahkan jika ada yang kurang tepat, dengan bahasa yang membangun:

"Pendapat kamu menarik. Bagaimana kalau kita coba mengembangkan ide ini lebih jauh?"

"Wah, kelompok ini sangat kreatif. Tapi ada yang ingin menambahkan sudut pandang lain?"

3. Kegiatan Penutup

¹⁰ Feri Sulianta, *Literasi Digital Pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Feri Sulianta, 2025).

¹¹ Octavian Dwi Tanto et al., *Inovasi Pembelajaran: Pendekatan Bermain, Sejarah, Sains, Dan Teknologi Digital* (Cv. Edupedia Publisher, 2025).

Guru mengadakan refleksi kelas:

"Apa yang kalian pelajari dari perjuangan kemerdekaan hari ini?"

"Bagaimana kalian bisa mengambil inspirasi dari pahlawan untuk kehidupan sehari-hari?"

Guru meminta siswa menuliskan satu paragraf refleksi di buku catatan mereka.¹²

Komunikasi Pedagogik yang Terjadi:

1. Interaktif adalah guru dan siswa aktif bertanya dan menjawab, baik dalam diskusi maupun refleksi.
2. Empati adalah guru membangun suasana kelas yang inklusif dan menghargai setiap kontribusi siswa.
3. Relevansi Kontekstual adalah guru mengaitkan perjuangan kemerdekaan dengan nilai kehidupan siswa saat ini.

Hasil yang Diharapkan:

Siswa lebih memahami peristiwa sejarah dengan cara yang menarik dan partisipatif, terbangun rasa percaya diri siswa untuk berkomunikasi ide mereka, dan siswa terinspirasi oleh nilai perjuangan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Konsep Pembelajaran

Kerap kali kita memaknai pembelajaran dan dengan proses mengajar. Tetapi sebenarnya kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Proses

¹² Pertiwi Endah Pamungkas and M Pd SUKATI, "ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN KELAS IV DI MIN 2 KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017" (UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA, 2017).

pembelajaran memiliki arti yang lebih luar dari pada proses mengajar. Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan tentang makna pembelajaran dan mengajar. "Kata pembelajaran merupakan terjemah dari istilah bahasa inggris, yaitu "instruction" yang diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Ini berbeda dengan istilah "teaching" yang berarti mengajar. *Teaching* memiliki konotasi proses belajar dan mengajar yang berlangsung satu arah dari guru ke siswa. Dalam hal ini, hanya guru yang berperan aktif mengajar, sedangkan siswa bersifat pasif, sedangkan dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya "mengajar" melainkan "membelajarkan" peserta didik agar mau belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendiagnosisi kesulitan belajar, menyeleksi materi ajar, mengembangkan dan menggunakan berbagai jenis media dan sumber belajar, dan memberi motivasi agar siswa mau belajar."

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa mengajar merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran. Yang mana dalam kegiatan pembelajaran ini, tugas guru lebih luas dari pada kegiatan mengajar. Dari pengertian pembelajaran secara bahasa tersebut dapat dikembangkan pengertian pembelajaran secara istilah. Secara istilah pembelajaran diartikan sebagai upaya membelajarkan pembelajar.

Pengertian lain tentang pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pembelajar dengan tujuan untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan mudah. Adapun komponen penting yang menentukan efektifitas proses pembelajaran adalah guru, siswa, materi, metode, media, dan situasi.

C. Tinjauan Konseptual

1. Media

Media merupakan alat atau sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima agar pesan dapat

dipahami dengan lebih jelas dan efektif. Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

Dengan adanya media, proses komunikasi dalam pembelajaran menjadi lebih efektif, karena media dapat memvisualisasikan konsep yang abstrak, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung pembelajaran mandiri. Penggunaan media yang tepat dapat mengatasi hambatan dalam komunikasi pedagogik dan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, media memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena dapat memperjelas informasi, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung perkembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efisien. Oleh karena itu, pemilihan dan pemanfaatan media dalam proses belajar-mengajar harus disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik siswa, serta perkembangan teknologi yang ada.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang media diatas, adapun jenis-jenis media, yaitu:

a) Media Cetak

Cocok untuk materi yang membutuhkan pemahaman mendalam melalui teks dan gambar. Buku, majalah, koran, modul, poster.

b) Media Audio

Efektif untuk pembelajaran yang berbasis pendengaran seperti bahasa dan musik. Radio, rekaman suara, podcast.

c) Media Visual

Membantu dalam menjelaskan konsep abstrak dan meningkatkan daya ingat siswa. Menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga lebih menarik dan interaktif

d) Media Digital dan Interaktif

Memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang fleksibel dan inovatif. E-learning, aplikasi edukasi, presentasi interaktif, virtual reality (VR).

2. Komunikasi

Makna komunikasi berasal dari kata latin yaitu "*Communis*" yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Cherry dalam Stuart, mengatakan bahwa komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin "*Communico*" yang artinya membagi. Rongers dan D. Lawrence Kincaid menegaskan bahwa komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi, menghasilkan saling pengertian yang mendalam.

Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan atau symbolsymbol yang mengandung arti dari seseorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Jadi dalam komunikasi itu terdapat suatu proses yang dalam tiap prosesnya mengandung arti yang tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Oleh karena itu komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai apabila masing-masing pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai persepsi yang sama terhadap simbol.

Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan atau symbolsymbol yang mengandung arti dari seseorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Jadi dalam komunikasi itu terdapat suatu proses yang dalam tiap prosesnya mengandung arti yang tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Oleh karena itu komunikasi akan efektif

dan tujuan komunikasi akan tercapai apabila masing-masing pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai persepsi yang sama terhadap simbol.¹³

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dan kompleks bagi kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang komunikasi diatas, bahwa komunikasi dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

- a) Komunikasi adalah suatu proses komunikasi dianggap sebagai suatu proses. Dalam artian bahwa komunikasi itu merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi berurutan (ada tahapan atau sekuasi) serta berkaitan dengan satu sama lainnya dalam waktu tertentu.
- b) Komunikasi merupakan upaya yang disengajakan serta mempunyai tujuan. Komunikasi ini juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.
- c) Komunikasi yang menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari pelaku yang terlibat kegiatan komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama.

¹³ Edwardo Ginting, "PENGARUH KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA PUSKESMAS DESA MERDEKA, KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO" (UNIVERSITAS QUALITY, 2020).

- d) Komunikasi bersifat simbiolis, komunikasi ini pada dasarnya ialah suatu tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang.
- e) komunikasi bersifat transaksional, komunikasi ini pada dasarnya menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan ini tentunya perlu dilakukan secara keseimbangan atau porsional.
- f) Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu ialah bahwa peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama.

3. Pedagogik

Pedagogik, yang berasal dari bahasa Yunani kuno "paedos" (anak) dan "agagos" (pembimbing), secara etimologis berarti ilmu tentang mendidik anak. Dalam konteks pendidikan, pedagogik mencakup berbagai proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pedagogik sebagai pedagogi yaitu ilmu pendidikan; ilmu pengajaran, pedagogik artinya bersifat pedagogi; bersifat mendidik, ortopedagogik artinya ilmu mendidik yang bertujuan menyembuhkan kelainan psikis, objek didiknya, terutama yang terbelakang mental.¹⁴ Prinsip utama pedagogik yang baik berikut ini:

- a) Motivasi cenderung bergantung pada kepribadian guru dan kemampuannya untuk mengembangkan hubungan yang baik dengan siswa, memahami pandangan dunia siswa saat ini, minat dan pengalaman, dan membimbing pembelajaran yang akan dicapai dengan cara yang masuk akal. kepada siswa. Ketergantungan

¹⁴ Indri Pangastuti and Yaya Sunarya, "International Education System in Pedagogical Studies," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 8, no. 2 (2025): 744–53.

inspirasi pada hubungan dengan guru berarti bahwa komputer hanya memiliki peran yang mendukung untuk dimainkan di bidang ini.¹⁵

- b) Eksposisi yang baik membutuhkan kemampuan tampil di depan umum yang dikombinasikan dengan pengetahuan subjek yang baik, persiapan yang baik, dan seringkali alat peraga pendukung yang baik. Eksposisi mudah dilakukan dengan buruk: sulit dilakukan dengan baik. Tidaklah penting bahwa eksposisi dikelola hanya oleh guru kelas: video online dapat disampaikan dapat memberikan suplemen yang berguna untuk eksposisi kelas, terutama karena video online dapat diakses kapan saja, di mana saja dan cenderung memiliki kualitas yang jauh lebih tinggi daripada eksposisi kelas.

Adapun fungsi pedagogik adalah sebagai berikut.

- a) Untuk memahami fenomena pendidikan (situasi pendidikan) secara sistematis.
- b) Memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya dilaksanakan oleh pendidik
- c) Menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dalam praktik mendidik anak, yaitu kesalahan konseptual, teknis dan kekeliruan yang bersumber dari kepribadian pendidik. Mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi. Dari penjelasan di atas pedagogik berfungsi untuk melakukan langkah-langkah yang bertujuan meningkatkan pedagogik.¹⁶

Tujuan pedagogik adalah memanusiakan manusia, dan menjadikan seseorang menjadi dewasa untuk kebahagiaannya dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang dan menjadikan seseorang menjalani hidup dengan bahagia.

¹⁵ Miftahussaadah Miftahussaadah and Subiyantoro Subiyantoro, "Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa," *Islamika* 3, no. 1 (2021): 97–107.

¹⁶ Loeziana Uce, "Urgensi Pembekalan Pedagogik Kepada Orang Tua," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 1 (2021).

Dengan kata lain, tujuan pedagogik masih berbarengan dengan hakikat pendidikan sendiri sebagai pengubah yang diharapkan mampu membuat peserta didik mengembangkan potensi diri.

4. Pembelajaran

Istilah teknik berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini berasal dari kata: “*metha*” artinya melalui atau melewati, dan “*hodos*” artinya kursus atau cara. Dalam bahasa Arab pendekatannya disebut “*Thariqat*”, di dalam Kamus besar bahasa Indonesia adalah metode yang teratur dan tertata dengan baik untuk mencapai tujuannya, maka dilakukanlah pemberian mengenal kain untuk mencapai tujuan pengajaran.

Belajar merupakan aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik secara sistematis. Proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi dan evaluasi. Yang dimaksud dengan tahap informasi adalah proses penjelasan, penguraian atau pengarahan mengenai struktur pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tahap transformasi adalah proses peralihan atau pemindahan struktur tadi ke dalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi. Sedangkan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, semua termasuk tanggung jawab guru. Dengan

¹⁷ Dr Cucu Sutianah, S Pd, and M Pd, *Belajar Dan Pembelajaran* (Penerbit Qiara Media, 2022).

demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha sendiri.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa.¹⁸

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian

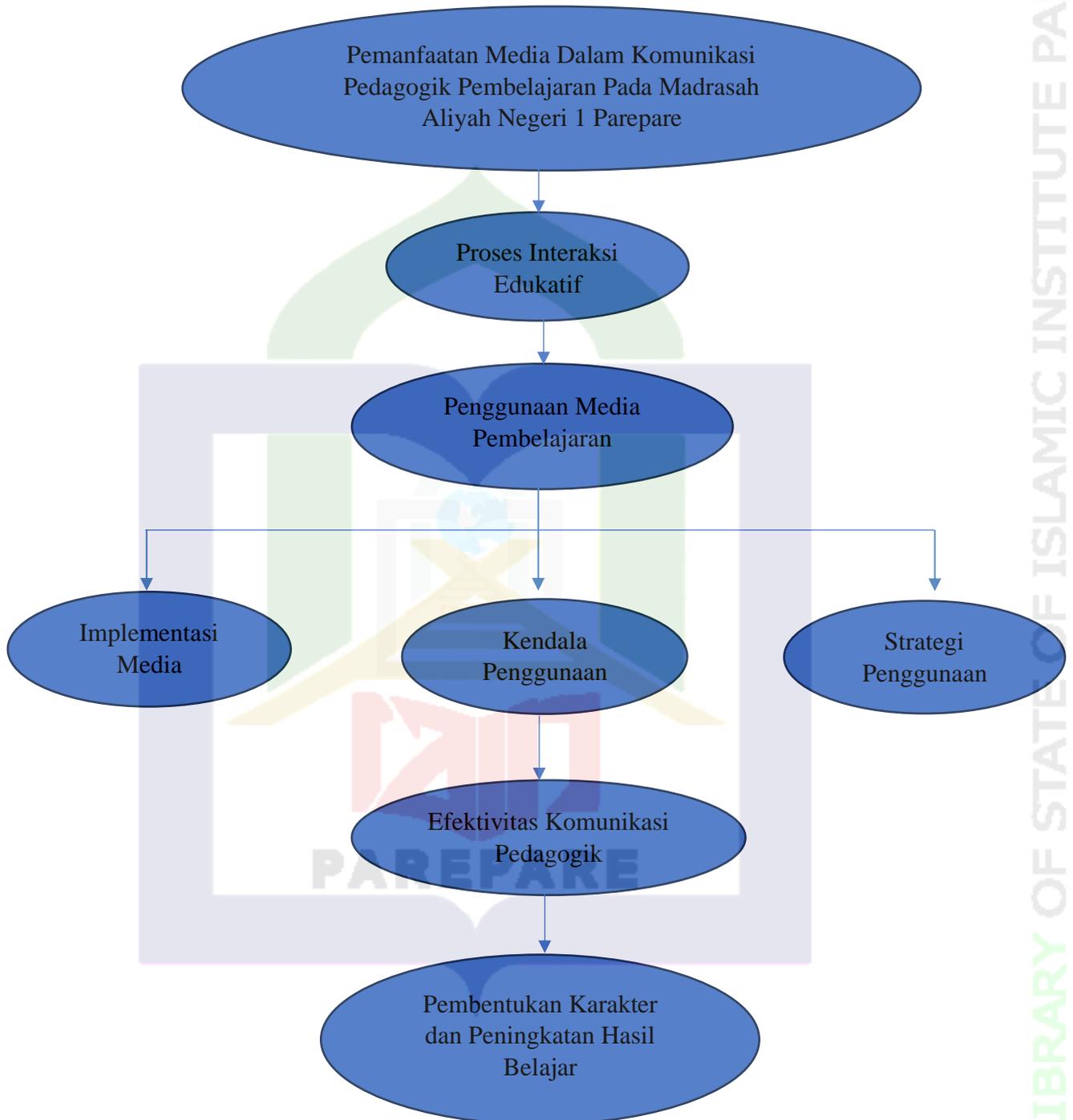
¹⁸ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Deepublish, 2018).

pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar karena adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga terciptanya suatu pembelajaran yang baik.¹⁹



¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,” Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

D. Kerangka Berpikir



Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang memungkinkan terjadinya hubungan sosial dan penyampaian pesan antar individu. Dalam konteks pendidikan, komunikasi mengambil bentuk yang lebih spesifik, yaitu komunikasi pedagogik, yang mencakup interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Komunikasi pedagogik tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk membimbing dan membentuk karakter siswa secara holistik.

Agar proses komunikasi pedagogik berjalan efektif, diperlukan media sebagai alat bantu penyampaian pesan. Media memiliki peran penting dalam menjembatani pemahaman antara guru dan siswa. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kejelasan pesan, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta daya serap terhadap materi yang diajarkan.

Dalam praktiknya, pemanfaatan media dalam komunikasi pedagogik sangat dipengaruhi oleh strategi penggunaan, ketersediaan sarana, serta konteks lingkungan belajar. Media yang digunakan bisa berupa media cetak, audio, visual, digital, maupun kombinasi dari semuanya. Namun, dalam implementasinya, berbagai kendala sering dihadapi guru, seperti keterbatasan teknologi, kurangnya pelatihan, dan minimnya dukungan infrastruktur.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimana media digunakan dalam komunikasi pedagogik, apa saja kendala yang dihadapi, dan strategi apa yang diterapkan oleh guru dalam mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran. Fokus ini penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta pengembangan karakter siswa melalui komunikasi yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan penelitian kualitatif yang dimaksud dengan penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Metode penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang didasari pada filsafat yang berfungsi untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dengan tujuan peneliti sebagai instrumen, mekanisme pengumpulan data yang dianalisis yang berupa kualitatif lebih merujuk pada substansi. Penelitian kualitatif dilakukan bertujuan supaya menghasilkan pengetahuan yang menggunakan pemahaman dan penemuan. Prosedur pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang dilandasi pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya untuk memahami fenomena dalam dalam pengaturan dan hal yang alamiah dengan maksud peneliti berupaya untuk tidak melakukan manipulasi dalam fenomena yang peneliti investigasi. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran

kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan dan melakukan studi pada situasi yang alami.²⁰

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, dan kondisi. Oleh sebab itu pendekatan kualitatif ini merupakan sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan berbagai macam fenomena-fenomena dan menganalisis secara *interpretatif* pada setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Tujuan peneliti mengambil jenis dan pendekatan penelitian ini dikarenakan peneliti akan melakukan penelitian secara langsung didalam lapangan untuk mendapatkan hasil data secara valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian mengenai Media Komunikasi Pedagogik Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

B. Waktu dan Tempat

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dituju oleh peneliti yaitu di Parepare. Tentang Media Komunikasi Pedagogik Pembelajaran, dalam penelitian ini akan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya pelaksanaan penelitian. penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan.

²⁰ S Pd Nadirah, Andi Dwi Resqi Pramana, and Nurmalinda Zari, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)* (CV. Azka Pustaka, 2022).

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus dan ruang lingkup yang akan dibahas adalah Pemanfaatan Media Dalam Komunikasi Pedagogik Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti dengan menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Nawawi dan Martini dalam Afifudin dan Beni, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara.

Penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dengan cara melibatkan diri ke dalam lokasi penelitian. (Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, 2014) Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang terdiri dari pelaku/orang-orang (*actor*), aktivitas (*activity*) dan tempat (*place*). Dengan cara tersebut penulis gunakan untuk memperoleh data kelembagaan, struktur organisasi dan hal lain yang ada di dalamnya beserta orang-orang yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan.

Observasi dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Observasi awal yang bersifat alami, maksudnya peneliti terjun ke lokasi tanpa membawa paradigma apapun dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum yang bersifat deskriptif.
- b. Observasi yang berfokus, maksudnya peneliti telah merumuskan permasalahan yang sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

- c. Observasi yang terpilih dan terpilah, pada observasi ini peneliti akan memilah dan memilih data yang hendak di teliti sesuai dengan tujuan penelitian (Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, 2014). Dalam tahapan ini diharapkan peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang di teliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan bertemu narasumber secara langsung untuk saling bertukar informasi dan pendapat dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat memperoleh data yang akurat sesuai topik yang dibicarakan. Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti adalah dengan menggunakan wawancara semiterstruktur yang termasuk jenis wawancara mendalam (*in depth interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibanding wawancara terstruktur. Tujuan wawancara tersebut adalah untuk memperoleh data yang benar-benar valid dari narasumber. Pada wawancara ini peneliti akan melaksanakan wawancara kepada Ustadzah, Pengasuh Pondok dan santri di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare mengenai Media Komunikasi Pedagogik Pembelajaran.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif tersebut. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, foto-foto, maupun tulisan. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memberikan bukti bahwa peneliti benar-benar terlibat dalam sebuah penelitian tersebut dan sebagai pelaku utama di lapangan.²¹

E. Uji Keabsahan

Pengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah uji kredibilitas dengan jenis triangulasi. Berikut merupakan uji keabsahan data peneliti:

²¹ Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk memperoleh suatu data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama. Dalam hal ini peneliti menggali data melalui satu teknik yaitu wawancara tetapi dengan narasumber yang berbeda-beda untuk memastikan data tersebut sinkron atau tidak. Peneliti menggunakan triangulasi sumber karena peneliti akan melakukan pengecekan data dengan melalui beberapa sumber yaitu Ustadzah, Pengasuh Pondok dan santri di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare mengenai Media Komunikasi Pedagogik Pembelajaran

b. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan suatu informasi atau data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik yang bermacam-macam yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian guna menghasilkan data yang kredibel.

c. Triangulasi Waktu

Waktu seringkali mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dari seorang narasumber pada waktu yang berbeda bisa saja data yang dihasilkan akan berbeda. Peneliti menggunakan salah satu teknik pengumpulan data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda-beda. Disini peneliti ingin menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu dan kondisi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.²²

²² Dedi Susanto and M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Untuk itu data yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul daricatatatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Data yang telah diperoleh dari catatan-catatan lapangan, dari informasi dan informan yang telah ditemukan, diuji kembali dengan menanyakan kembali pertanyaan yang sama diakhir penelitian dan melakukan wawancara kepada pengurus panti yang lain.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah kombinasi beragam sumber data, tenaga penelitian, teori dan tehnik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Pada tahap ini merupakan tahapan untuk mencari dan menata secara sitematis catatan hasil observasi, wawancara dan data

pendukung lainnya untuk lebih memahami peneliti atas fenomena yang diteliti.²³



²³ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Media Komunikasi Pedagogik yang Digunakan dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

Implementasi media dalam komunikasi pedagogik pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menunjukkan adanya kesadaran pendidik terhadap pentingnya media sebagai sarana pendukung dalam proses penyampaian materi ajar. Media pembelajaran dimanfaatkan oleh para guru untuk memperjelas konsep-konsep yang diajarkan, meningkatkan partisipasi siswa, dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan media ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan bagian dari strategi komunikasi pedagogik yang bertujuan untuk membangun relasi edukatif antara guru dan peserta didik.

Pelaksanaan media dalam pembelajaran tidak lepas dari peran guru sebagai komunikator utama dalam komunikasi pedagogik. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merespon, berdiskusi, bertanya, dan mengekspresikan pendapatnya. Proses komunikasi ini bersifat dua arah, di mana guru menyesuaikan bahasa, intonasi, serta gaya penyampaian agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan latar belakang siswa.

Selain itu, implementasi media juga dilaksanakan dengan mempertimbangkan konteks kultural dan sosial siswa. Guru berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih relevan dan kontekstual. Dengan demikian, media bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai penghubung antara dunia pendidikan dan kehidupan nyata. Meski demikian, upaya guru dalam mengadaptasi media secara kreatif dan fungsional menjadi bukti nyata bahwa

komunikasi pedagogik melalui media telah diterapkan dengan baik dan terus dikembangkan seiring kebutuhan zaman.

Media komunikasi pedagogik merupakan sarana yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif, interaktif, dan kontekstual, dengan tujuan memfasilitasi pemahaman siswa dan membangun hubungan edukatif yang bermakna. Dalam konteks pendidikan, media ini mencakup berbagai alat bantu, seperti media visual, cetak, dan digital, yang dirancang untuk mendukung proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Media komunikasi pedagogik tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai stimulus yang meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sebagaimana dijelaskan dalam teori komunikasi pedagogik pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare, implementasi media komunikasi pedagogik mencerminkan upaya strategis pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare, dalam menggunakan media komunikasi pedagogik di MAN 1 Parepare melibatkan berbagai jenis media yang dipilih secara sengaja untuk mendukung penyampaian materi ajar. Adapun penjelasan mengenai jenis media, peran media, pendekatan komunikasi, pertimbangan pemilihan, tanggapan siswa, dan integrasi media sebagai berikut:

a. Jenis Media yang Digunakan

Jenis media yang digunakan memiliki tiga kategori utama pada media komunikasi pedagogik yaitu media visual, media cetak, dan media digital yang masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan ketersediaan fasilitas.

1. Kemudahan Penggunaan Media Visual

Guru sering menggunakan presentasi PowerPoint, video pembelajaran dari YouTube, infografis, dan alat peraga seperti poster atau peta besar untuk mendukung penyampaian materi, terutama pada pelajaran agama dan sejarah Islam. Membantu memvisualisasikan konsep abstrak (misalnya, kisah Nabi, nilai-nilai akhlak), meningkatkan daya tarik pembelajaran, dan memfasilitasi pemahaman siswa.

“Saya biasanya pakai media pembelajaran seperti PowerPoint karena mudah dibuat dan bisa mencakup teks, gambar, hingga video pendek. Kalau nggak ada proyektor, papan tulis dan spidol masih jadi andalan.”²⁴

Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare memilih media pembelajaran seperti PowerPoint karena kemudahan pembuatan dan kemampuannya mengintegrasikan teks, gambar, serta video pendek, yang mendukung penyampaian materi secara jelas dan interaktif, sejalan dengan Teori Komunikasi Pedagogik yang menekankan interaksi dua arah dan relevansi kontekstual. PowerPoint memenuhi kebutuhan kognitif siswa untuk memahami konsep abstrak seperti pelajaran agama atau sejarah Islam, serta kebutuhan afektif melalui visual yang menarik, sesuai dengan Teori Uses and Gratification. Namun, ketika proyektor tidak tersedia, guru beralih ke papan tulis dan spidol sebagai alternatif, menunjukkan fleksibilitas dalam menghadapi keterbatasan teknologi, meskipun metode ini kurang interaktif dan dapat mengurangi keterlibatan siswa. Strategi ini mencerminkan upaya guru menciptakan pembelajaran yang relevan, tetapi keterbatasan infrastruktur menunjukkan perlunya solusi sistematis untuk memaksimalkan efektivitas komunikasi pedagogik.

“Guru-guru sering memakai PowerPoint dan proyektor, terutama untuk pelajaran agama atau sejarah Islam.”²⁵

²⁴ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

²⁵ “Andi Mahfud, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

“Kadang ada poster atau peta besar yang digunakan guru saat ngajar sejarah Islam dan video animasi sering digunakan untuk menjelaskan materi seperti kisah Nabi atau nilai-nilai akhlak.”²⁶

Penggunaan media visual seperti PowerPoint, proyektor, poster, peta besar, dan video animasi oleh guru di MAN 1 Parepare, sebagaimana diungkapkan Andi dan Siti, mencerminkan pendekatan komunikasi pedagogik yang interaktif dan kontekstual, sejalan dengan Teori Komunikasi Pedagogik yang menekankan penyampaian pesan yang jelas dan relevan untuk membangun pemahaman siswa. PowerPoint dan proyektor, yang sering digunakan untuk pelajaran agama dan sejarah Islam, memungkinkan penyampaian materi secara terstruktur dengan elemen visual, sementara poster dan peta besar membantu memvisualisasikan konsep sejarah secara konkret, dan video animasi memperjelas kisah Nabi atau nilai akhlak, memenuhi kebutuhan kognitif siswa untuk memahami materi abstrak.

Berdasarkan Teori Uses and Gratification, media ini juga memenuhi kebutuhan afektif siswa melalui konten visual yang menarik, seperti video animasi yang membuat pembelajaran lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi. Namun, ketergantungan pada proyektor menunjukkan potensi kendala teknologi, yang dapat mengganggu efektivitas komunikasi jika fasilitas tidak memadai, menyoroti perlunya infrastruktur yang lebih andal untuk mendukung komunikasi pedagogik yang optimal.

Media visual seperti PowerPoint dan video animasi memungkinkan penyampaian materi yang interaktif dan menarik, mendukung komunikasi pedagogik dengan visualisasi yang relevan. Penggunaan papan tulis sebagai alternatif menunjukkan adaptasi terhadap keterbatasan teknologi, memastikan kelangsungan pembelajaran.

²⁶ “Siti, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

2. Media Cetak Sebagai Solusi Alternatif

Media cetak seperti buku teks, modul, dan handout digunakan sebagai pelengkap, terutama di kelas tanpa fasilitas teknologi. Sebagai referensi tertulis untuk mencatat poin penting dan mendukung pembelajaran offline, terutama saat teknologi tidak tersedia.

“Kalau proyektor nggak ada, saya pakai handout atau alat peraga sederhana supaya tetap bisa ngajar.”²⁷

Penggunaan media cetak seperti buku teks, modul, dan handout sebagai pelengkap di MAN 1 Parepare, sebagaimana dijelaskan dalam dokumen dan diungkapkan oleh Guru, menunjukkan adaptasi strategis terhadap keterbatasan teknologi, sejalan dengan Teori Komunikasi Pedagogik yang menekankan penyampaian pesan yang jelas dan relevan meskipun dalam kondisi terbatas. Media cetak berfungsi sebagai referensi tertulis untuk mencatat poin penting, mendukung pembelajaran offline, dan memenuhi kebutuhan kognitif siswa, terutama dalam kelas tanpa proyektor, seperti yang diungkapkan Guru.

Dari perspektif Teori Uses and Gratification, media ini memenuhi kebutuhan kognitif siswa untuk memahami materi melalui catatan terstruktur, meskipun kurang interaktif dibandingkan media visual atau digital, sehingga lebih cocok untuk gaya belajar kinestetik. Namun, ketergantungan pada media cetak sebagai alternatif menunjukkan keterbatasan infrastruktur teknologi, yang dapat mengurangi keterlibatan siswa dibandingkan media yang lebih dinamis. Strategi penggunaan handout dan alat peraga sederhana mencerminkan fleksibilitas guru dalam menjaga kelangsungan pembelajaran, tetapi menyoroti perlunya peningkatan fasilitas untuk mendukung komunikasi pedagogik yang lebih efektif dan interaktif.

²⁷ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

“Guru sering membawa buku teks atau suruh kami cari referensi di internet pake handphone jika memiliki tugas.”²⁸

Penggunaan media cetak seperti buku teks sebagai solusi alternatif di MAN 1 Parepare, sebagaimana diungkapkan Nur dan dijelaskan dalam dokumen skripsi, mencerminkan pendekatan komunikasi pedagogik yang fleksibel untuk memastikan akses materi bagi siswa di tengah keterbatasan teknologi, sejalan dengan Teori Komunikasi Pedagogik yang menekankan penyampaian pesan yang relevan dan dapat diakses oleh audiens. Buku teks mendukung gaya belajar kinestetik dengan menyediakan referensi tertulis untuk mencatat poin penting, memenuhi kebutuhan kognitif siswa, terutama saat tugas diberikan, seperti yang disebutkan Nur. Namun, instruksi guru untuk mencari referensi di internet menggunakan handphone menunjukkan upaya mengintegrasikan media digital, meskipun terbatas oleh akses teknologi siswa, yang dapat mencerminkan ketimpangan sosial-ekonomi.

Berdasarkan Teori Uses and Gratification, buku teks memenuhi kebutuhan kognitif siswa untuk informasi, tetapi kurang memenuhi kebutuhan afektif karena sifatnya yang kurang interaktif dibandingkan media visual atau digital. Pendekatan ini menunjukkan adaptasi guru terhadap kendala infrastruktur, tetapi juga menggarisbawahi perlunya fasilitas teknologi yang lebih memadai untuk mendukung pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi secara optimal.

Media cetak berperan sebagai solusi alternatif ketika teknologi tidak tersedia, memastikan akses materi bagi siswa. Penggunaan buku teks dan handout mendukung gaya belajar kinestetik dan memenuhi kebutuhan siswa untuk referensi tertulis, meskipun kurang interaktif dibandingkan media visual atau digital.

²⁸ “Nur, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

3. Media Digital Dapat Diakses di Luar Kelas

Platform digital seperti WhatsApp Group, Google Classroom, dan Canva dimanfaatkan untuk komunikasi di luar kelas, berbagi materi, tugas, pengumuman, dan aktivitas presentasi kelompok. Mendukung komunikasi di luar kelas, meningkatkan keterlibatan siswa melalui tugas kreatif, dan memfasilitasi pembelajaran mandiri.

“WhatsApp Group saya pakai untuk komunikasi sama siswa di luar kelas, misalnya kirim tugas atau pengingat.”²⁹

Penggunaan WhatsApp Group sebagai media digital di MAN 1 Parepare, seperti diungkapkan oleh Guru dan dijelaskan dalam dokumen skripsi, mencerminkan strategi komunikasi pedagogik yang mendukung interaksi di luar kelas, sejalan dengan Teori Komunikasi Pedagogik yang menekankan komunikasi dua arah dan relevansi kontekstual untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. WhatsApp Group memungkinkan guru mengirim tugas, pengingat, atau materi, yang memfasilitasi pembelajaran mandiri dan meningkatkan keterlibatan siswa melalui akses yang fleksibel, terutama untuk tugas kreatif.

Dari perspektif Teori Uses and Gratification, media ini memenuhi kebutuhan kognitif siswa (akses informasi di luar jam pelajaran) dan kebutuhan sosial (interaksi dengan guru dan teman), sehingga mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan terhubung. Namun, efektivitasnya dapat terhambat oleh keterbatasan akses teknologi, seperti kuota internet atau perangkat yang tidak memadai, yang dapat membatasi pemenuhan kebutuhan siswa secara merata. Pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas guru dalam memanfaatkan teknologi untuk komunikasi di luar kelas, tetapi juga menggarisbawahi perlunya infrastruktur yang lebih baik untuk memastikan akses yang inklusif dan mendukung komunikasi pedagogik yang optimal.

“Kami pernah disuruh bikin slide pake Canva untuk presentasi kelompok.”³⁰

²⁹ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

³⁰ “Andi Mahfud, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

Instruksi guru kepada siswa untuk membuat slide menggunakan Canva untuk presentasi kelompok, seperti yang diungkapkan Mahfud, mencerminkan pendekatan komunikasi pedagogik yang interaktif dan kreatif, sejalan dengan Teori Komunikasi Pedagogik yang menekankan interaksi dua arah dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan Canva, sebuah platform digital yang memungkinkan siswa merancang presentasi secara visual dan estetik, mendorong keterlibatan siswa melalui tugas kreatif, meningkatkan pemahaman materi, dan memfasilitasi kolaborasi kelompok.

Dari perspektif Teori Uses and Gratification, aktivitas ini memenuhi kebutuhan kognitif siswa (mengorganisasi dan mempresentasikan informasi), kebutuhan afektif (menikmati proses kreatif dalam membuat slide yang menarik), dan kebutuhan sosial (bekerja sama dalam kelompok), sehingga memperkuat motivasi dan pembelajaran mandiri. Namun, keberhasilan tugas ini bergantung pada akses siswa ke perangkat dan internet, yang dapat menjadi kendala bagi beberapa siswa akibat ketimpangan sosial-ekonomi, berpotensi membatasi efektivitas komunikasi pedagogik. Pendekatan ini menunjukkan upaya guru untuk mengintegrasikan teknologi digital guna meningkatkan keterampilan kreatif dan kolaboratif siswa, tetapi menyoroti pentingnya infrastruktur teknologi yang memadai untuk memastikan inklusivitas dalam pembelajaran.

Media digital seperti WhatsApp Group dan Google Classroom memungkinkan komunikasi yang fleksibel dan akses materi kapan saja, mendukung pembelajaran mandiri. Aktivitas seperti membuat slide dengan Canva meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa, meskipun efektivitasnya tergantung pada akses teknologi siswa.

b. Peran Media dalam Komunikasi Pedagogik

Media komunikasi pedagogik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare berperan penting dalam menyederhanakan konsep pelajaran yang kompleks, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menarik.

Berdasarkan wawancara bersama guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menjelaskan bahwa:

“Media itu bantu banget buat bikin materi yang rumit jadi lebih sederhana. Misalnya kalau ngajar tentang perjalanan Rasulullah, saya putar video animasi tentang hijrah supaya siswa bisa visualisasi.”³¹

Penggunaan video animasi oleh guru di MAN 1 Parepare untuk menyederhanakan materi kompleks seperti perjalanan Rasulullah, sebagaimana diungkapkan oleh Guru, mencerminkan pendekatan komunikasi pedagogik yang efektif dan kontekstual, sejalan dengan Teori Komunikasi Pedagogik yang menekankan penyampaian pesan yang jelas, interaktif, dan relevan untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Video animasi tentang hijrah memungkinkan siswa memvisualisasikan peristiwa sejarah secara hidup, membantu mereka memahami konsep abstrak melalui representasi visual yang mudah dicerna.

Dari perspektif Teori Uses and Gratification, media ini memenuhi kebutuhan kognitif siswa (memahami materi sejarah Islam), kebutuhan afektif (menikmati pembelajaran melalui animasi yang menarik), dan kebutuhan sosial (memicu diskusi kelas tentang nilai-nilai hijrah). Namun, efektivitas media ini bergantung pada ketersediaan teknologi seperti proyektor dan koneksi internet, yang dapat menjadi kendala jika infrastruktur sekolah tidak memadai. Pendekatan ini menunjukkan kemampuan guru untuk memanfaatkan media visual guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya dukungan teknologi untuk memastikan komunikasi pedagogik yang optimal dan inklusif.

“Video gerakan sholat bikin jelas cara sholat yang benar seperti video atau slide bikin aku lebih gampang bayangin materinya, kayak pas belajar tentang perang di zaman nabi dan apalagi kalau cuma dengerin guru ngomong cepet bosan jadi pakai slide atau video bikin materinya lebih gampang masuk kepala.”³²

³¹ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

³² “Rani, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

Kutipan dari Rahman menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti video gerakan sholat dan slide presentasi di MAN 1 Parepare secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, seperti tata cara sholat dan peristiwa sejarah seperti perang di zaman Nabi, sejalan dengan Teori Komunikasi Pedagogik yang menekankan pentingnya penyampaian pesan yang jelas, interaktif, dan relevan secara kontekstual untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Video dan slide memungkinkan visualisasi konsep yang kompleks, membantu siswa seperti Rahman membayangkan materi secara konkret, sehingga mendukung kebutuhan kognitif mereka untuk memahami informasi dengan lebih baik.

Dari perspektif Teori Uses and Gratification, media visual ini memenuhi kebutuhan afektif siswa dengan membuat pembelajaran lebih menarik dan mencegah kebosanan, yang sering muncul saat hanya mendengarkan penjelasan verbal guru, serta kebutuhan kognitif dengan menyederhanakan materi agar lebih mudah dipahami. Namun, ketergantungan pada media visual ini menunjukkan potensi kendala jika fasilitas teknologi seperti proyektor atau internet tidak tersedia, yang dapat mengurangi efektivitas komunikasi pedagogik. Pendekatan ini menunjukkan bahwa media visual sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, tetapi memerlukan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai untuk memastikan akses yang konsisten dan inklusif.

“Media bikin kelas nggak boring, jadi aku lebih fokus dengerin. Infografis atau slide yang rapi bantu aku nyatet poin-poin penting apalagi untuk pelajaran fiqh.”³³

Kutipan dari Faisal menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti infografis dan slide presentasi yang rapi di MAN 1 Parepare meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa dalam pembelajaran, khususnya untuk pelajaran fiqh, sejalan dengan Teori Komunikasi Pedagogik yang menekankan pentingnya penyampaian pesan yang jelas, interaktif, dan relevan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

³³ “Siti, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

Infografis dan slide membantu menyederhanakan poin-poin penting, memudahkan Faisal mencatat dan memahami materi yang kompleks, sehingga mendukung kebutuhan kognitif siswa.

Dari perspektif Teori Uses and Gratification, media ini memenuhi kebutuhan afektif dengan membuat kelas lebih menarik dan mencegah kebosanan, serta kebutuhan kognitif dengan menyediakan struktur visual yang mempermudah pemahaman dan pencatatan. Namun, efektivitas media ini bergantung pada kualitas desain (misalnya, slide yang rapi) dan ketersediaan teknologi seperti proyektor, yang dapat menjadi kendala jika infrastruktur sekolah tidak memadai. Pendekatan ini menunjukkan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan fokus dan pemahaman siswa, tetapi memerlukan dukungan teknologi dan desain yang baik untuk memastikan komunikasi pedagogik yang optimal dan inklusif.

Media ini mendukung aspek kognitif dengan menyederhanakan informasi dan aspek afektif dengan meningkatkan motivasi belajar, sejalan dengan teori *Uses and Gratification* (Bab II) yang menekankan bahwa siswa memanfaatkan media untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka secara efektif dan menyenangkan.

Media komunikasi pedagogik berfungsi untuk memperjelas konsep pelajaran, meningkatkan keterlibatan, dan memotivasi siswa. Media visual seperti video dan slide sangat efektif untuk memvisualisasikan materi abstrak, sedangkan media digital mendukung komunikasi berkelanjutan, memperkuat hubungan edukatif antara guru dan siswa.

c. Pendekatan Komunikasi Dua Arah

Implementasi media komunikasi pedagogik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menekankan pendekatan komunikasi dua arah yang interaktif, di mana media digunakan tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memicu partisipasi aktif siswa. Adapun hasil wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menyatakan bahwa:

“Saya libatin siswa dalam prosesnya seperti suruh mereka bikin presentasi atau cari contoh media sendiri biar mereka lebih pahami seperti presentasi pake Canva, jadi siswa juga belajar pakai media digital. Setelah tugasnya jadi saya biasanya tanya apa yang dipahami, jadi siswa bisa tau cara penggunaan media.”³⁴

Guru juga menyesuaikan konten media dengan konteks budaya dan pengalaman siswa untuk meningkatkan relevansi. Hasil wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menjelaskan bahwa

“Kalau materinya abstrak seperti akhlak mulia saya pilih video atau cerita visual biar siswa bisa relate seperti pas pelajaran fiqih, slide yang nyusun poin-poin bikin gampang nyatet.”³⁵

Adapun hasil wawancara dengan salah satu siswa menjelaskan bahwa:

”Guru suka tanya pendapat kami setelah lihat video, jadi kami bisa diskusi.”

Pendekatan ini mencerminkan prinsip komunikasi pedagogik yang interaktif dan kontekstual, di mana media menjadi jembatan untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan komunikasi dua arah yang didukung media di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi, presentasi, dan interaksi. Media digunakan untuk membangun hubungan edukatif yang relevan dengan konteks siswa, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

d. Pertimbangan dalam Pemilihan Media

Guru memilih media berdasarkan tiga faktor utama yaitu kesesuaian dengan materi pelajaran, minat siswa, dan ketersediaan fasilitas. Hasil wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menjelaskan:

“Pertimbangan utama saya adalah kesesuaian media sama materi yang mau diajarkan. Selain itu saya pikirkan juga minat siswa biar mereka nggak bosan

³⁴ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

³⁵ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

kadang saya menggunakan media yang berwarna. Saya juga lihat fasilitas yang ada di sekolah, soalnya nggak semua kelas punya proyektor atau internet.”³⁶

Dalam situasi tanpa teknologi, guru beralih ke media sederhana untuk memastikan pembelajaran tetap berlangsung. Pemilihan media di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare mempertimbangkan kesesuaian materi, minat siswa, dan ketersediaan fasilitas. Guru menunjukkan fleksibilitas dengan mengadaptasi media sesuai kondisi kelas, memastikan komunikasi pedagogik tetap efektif meskipun ada keterbatasan teknologi.

e. Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Media

Tanggapan siswa terhadap penggunaan media komunikasi pedagogik secara umum sangat positif, dengan semua siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa media membantu mereka memahami materi dan membuat pembelajaran lebih menarik. Hasil wawancara bersama Faisal siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare mengatakan:

“Bantu banget apalagi kalau materinya susah. Slide juga membantu buat nyusun catatan soalnya poin-poinnya udah rapi dan kelas jadi lebih asik dan teman-teman juga bilang media bikin kelas nggak boring jadi teman-teman lebih fokus dengerin.”³⁷

Namun ada beberapa siswa yang diwawancarai beranggapan bahwa:

“slide gurunya penuh teks jadi kami bingung bacanya, kadang kalau videonya terlalu panjang kami malah kurang fokus.”

Hal ini menunjukkan perlunya desain media yang sederhana dan sesuai dengan perhatian siswa. Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare memberikan tanggapan positif terhadap media komunikasi pedagogik karena meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka. Namun, desain media yang terlalu kompleks atau

³⁶ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

³⁷ “Faisal Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

durasi yang panjang dapat mengurangi efektivitasnya, menunjukkan pentingnya penyusunan media yang sesuai dengan kebutuhan dan perhatian siswa.

f. Integrasi Media dalam Pembelajaran

Secara keseluruhan, implementasi media komunikasi pedagogik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menunjukkan pendekatan yang terintegrasi dan adaptif. Guru menggunakan kombinasi media visual, cetak, dan digital untuk mendukung komunikasi dua arah yang interaktif. Media dipilih dengan mempertimbangkan konteks siswa, ketersediaan fasilitas, dan tujuan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami materi melalui media, seperti yang diungkapkan oleh guru bahwa:

“Saya selalu evaluasi tanya ke siswa apa media yang dipake bermanfaat atau nggak biar ke depannya bisa lebih pas.”³⁸

Siswa menunjukkan respons positif yang mencerminkan manfaat media dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan teknologi (dibahas pada subbab berikutnya), upaya guru untuk mengoptimalkan media menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Implementasi media komunikasi pedagogik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare terintegrasi dengan baik melalui penggunaan beragam media, pendekatan interaktif, dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa. Media menjadi alat efektif untuk membangun komunikasi edukatif yang bermakna, meskipun memerlukan perhatian pada desain media dan fasilitas pendukung untuk mengoptimalkan manfaatnya.

³⁸ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

2. Kendala Media Komunikasi Pedagogik yang Digunakan dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

Penggunaan media komunikasi pedagogik dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas proses penyampaian materi ajar. Kendala-kendala ini mencakup aspek teknis, sumber daya manusia, serta faktor siswa dan lingkungan belajar yang semuanya berpengaruh pada kemampuan media untuk mendukung komunikasi pedagogik secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru dan enam siswa serta pedoman wawancara yang telah divalidasi, kendala-kendala ini diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam implementasi media komunikasi pedagogik. Pembahasan berikut menguraikan kendala-kendala tersebut dalam tiga kategori utama, yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi sumber daya manusia, serta faktor siswa dan lingkungan belajar, dengan penjelasan yang diperluas untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif. Setiap kategori dilengkapi dengan kesimpulan untuk memperkuat analisis.

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana merupakan kendala utama yang dihadapi dalam penggunaan media komunikasi pedagogik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Fasilitas teknologi seperti proyektor, komputer, dan koneksi internet. Sering kali tidak memadai atau mengalami gangguan teknis yang menghambat implementasi media digital. Berdasarkan hasil wawancara bersama Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menyatakan:

“Kendala utama sih fasilitas yang terbatas, kadang proyektor rusak atau internet di sekolah lemot jadi susah buat streaming video atau buka aplikasi pembelajaran.”³⁹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada media digital sering terganggu oleh infrastruktur teknologi yang tidak konsisten. Banyak siswa mengeluhkan masalah serupa. Adapun tanggapan salah satu siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare mengungkapkan:

“Internet di sekolah kadang putus-putus jadi susah buka video. Kadang juga proyektor buram tidak kelihatan jelas. Pernah guru mau putar video tetapi proyektor mati, akhirnya cuma pake papan tulis.”

Keterbatasan ini tidak hanya mengganggu penyampaian materi secara real-time, tetapi juga membatasi variasi media yang dapat digunakan di kelas. Misalnya, kelas-kelas tanpa proyektor harus mengandalkan papan tulis atau handout, yang kurang interaktif dibandingkan media visual atau digital.

Selain itu, ketersediaan perangkat pendukung seperti speaker atau layar proyektor yang memadai juga menjadi masalah. Keterbatasan ini memaksa guru untuk beralih ke metode konvensional yang kadang kurang efektif untuk menjelaskan materi kompleks terutama pada pelajaran seperti sejarah Islam atau fiqih yang membutuhkan visualisasi. Faktor lain adalah ketidakmerataan fasilitas antar kelas. Hasil wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menjelaskan:

“Nggak semua kelas punya proyektor atau komputer jadi saya harus sesuaikan media yang dipake.”⁴⁰

Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur tidak hanya bersifat teknis tetapi juga struktural di mana distribusi fasilitas di sekolah belum merata. Akibatnya, penggunaan media komunikasi pedagogik yang bergantung pada teknologi

³⁹ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁴⁰ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

sering kali tidak konsisten di seluruh kelas memengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Keterbatasan sarana dan prasarana seperti proyektor yang rusak, koneksi internet yang tidak stabil, dan kurangnya perangkat pendukung, menjadi kendala utama dalam penggunaan media komunikasi pedagogik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Ketidakmerataan fasilitas antar kelas juga memperparah tantangan ini, memaksa guru untuk mengandalkan media sederhana yang kurang interaktif, sehingga mengurangi efektivitas komunikasi pedagogik.

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kendala kedua yang signifikan adalah terbatasnya kompetensi sumber daya manusia khususnya dalam hal literasi digital dan keterampilan teknis guru. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai untuk mengembangkan atau mengelola media pembelajaran secara optimal terutama media digital yang membutuhkan keahlian khusus. Berdasarkan wawancara bersama guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menyatakan:

“Ada juga tantangan soal teknis, kayak saya sendiri kadang masih belajar pake aplikasi baru, apalagi kalau tiba-tiba teknologi error pas ngajar.”⁴¹

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa sebagian guru masih dalam tahap adaptasi terhadap teknologi modern yang dapat menghambat penggunaan media seperti aplikasi pembelajaran atau software desain presentasi. Kurangnya pelatihan teknologi yang memadai juga menjadi faktor penghambat. Wawancara bersama guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menjelaskan

“Pelatihan buat guru soal teknologi itu jarang jadi kadang kami cuma belajar sendiri dari internet atau tanya temen.”⁴²

⁴¹ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁴² “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

Hal ini menyebabkan beberapa guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti papan tulis atau handout karena merasa lebih nyaman dan tidak memerlukan keahlian teknis tambahan. Salah satu siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menyatakan bahwa:

“Ada guru yang cuma pake papan tulis karena bilang susah kalau harus bikin slide atau cari video.”

Selain itu, pembuatan media komunikasi pedagogik yang berkualitas, seperti slide PowerPoint yang menarik atau video pembelajaran yang relevan membutuhkan waktu dan keterampilan tambahan. Hasil wawancara dengan Guru menyatakan bahwa:

“Bikin media yang bagus itu butuh waktu lama, apalagi kalau mau bikin video sendiri. Kadang saya cuma pake yang sudah ada di YouTube, tapi nggak selalu cocok sama materi.”⁴³

Keterbatasan ini menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi dalam desain media dapat mengurangi efektivitas komunikasi pedagogik, karena media yang kurang menarik atau tidak relevan gagal memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Faktor lain adalah kurangnya kolaborasi antar guru untuk berbagi keahlian teknologi. Hal ini memperparah kesenjangan kompetensi antar pendidik sehingga penggunaan media komunikasi pedagogik tidak seragam di seluruh kelas. Terbatasnya kompetensi sumber daya manusia khususnya dalam literasi digital dan desain media menjadi kendala signifikan dalam implementasi media komunikasi pedagogik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Kurangnya pelatihan, waktu, dan kolaborasi antar guru menyebabkan ketergantungan pada metode konvensional dan media yang kurang optimal yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pembelajaran.

c. Faktor Siswa dan Lingkungan Belajar

Kendala ketiga berkaitan dengan faktor siswa dan lingkungan belajar yang mencakup keterbatasan akses siswa ke teknologi, responsivitas terhadap media, dan

⁴³ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

kondisi fisik lingkungan kelas. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengakses perangkat pribadi atau kuota internet terutama untuk tugas berbasis daring. Faisal selaku siswa menyatakan bahwa:

“Kalau pake aplikasi buat tugas aku kesulitan soalnya handphone lemot dan kuota terbatas. Nggak semua temen punya handphone yang bagus jadi susah kalau disuruh buka Google Classroom atau bikin presentasi.”⁴⁴

Keterbatasan ini membatasi kemampuan siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pembelajaran yang menggunakan media digital terutama di luar kelas. Selain itu, responsivitas siswa terhadap media tertentu juga menjadi tantangan. Beberapa siswa kurang merespons media yang tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama Nur menyatakan:

“Slide yang terlalu penuh teks juga bikin bingung soalnya susah nyatet poin pentingnya dan kalau videonya terlalu panjang aku malah nggak fokus apalagi kalau nggak ada penjelasan dari guru.”⁴⁵

Hal ini menunjukkan bahwa desain media yang tidak mempertimbangkan preferensi atau kemampuan kognitif siswa dapat mengurangi efektivitas komunikasi pedagogik. Kondisi lingkungan belajar juga memengaruhi penggunaan media. Selain itu, beberapa siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare memiliki tingkat konsentrasi yang bervariasi yang memengaruhi efektivitas media. Adapun hasil wawancara dengan guru menyatakan:

“Ada siswa yang cepet bosan jadi media harus bikin mereka tertarik tapi kadang susah kalau kelasnya ramai. Faktor sosial-ekonomi siswa juga berperan dalam kendala ini seperti contohnya banyak siswa yang nggak punya kuota atau handphone yang memadai jadi saya harus pikirkan alternatif supaya mereka nggak ketinggalan.”⁴⁶

Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan akses teknologi di kalangan siswa menjadi tantangan tambahan dalam memanfaatkan media komunikasi pedagogik

⁴⁴ “Faisal Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁴⁵ “Nur, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁴⁶ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

secara merata. Faktor siswa dan lingkungan belajar seperti keterbatasan akses teknologi, responsivitas yang bervariasi terhadap media, dan kondisi kelas yang kurang kondusif menjadi kendala penting dalam penggunaan media komunikasi pedagogik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Ketimpangan sosial ekonomi dan desain media yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa memperparah tantangan ini memengaruhi efektivitas pembelajaran.

d. Kendala terhadap Komunikasi Pedagogik

Kendala-kendala di atas memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas komunikasi pedagogik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan ketidakmerataan pengalaman belajar antar kelas di mana beberapa siswa tidak dapat mengakses media digital atau visual secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan:

“Kalau fasilitas terbatas saya terpaksa pake metode biasa padahal media digital bisa bikin siswa lebih paham.”⁴⁷

Kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi menghambat inovasi dalam penyampaian materi. Hal ini mengurangi potensi media untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, faktor siswa dan lingkungan belajar menyebabkan beberapa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran berbasis media dengan baik, terutama yang bergantung pada teknologi daring. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa yg bernama Nur menyatakan:

“Kalau tugasnya harus buka aplikasi aku kadang nggak bisa ikut karena nggak punya kuota.”⁴⁸

Secara keseluruhan kendala-kendala ini menghambat pencapaian tujuan komunikasi pedagogik yaitu menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif dan interaktif. Namun, guru menunjukkan upaya untuk mengatasi kendala ini melalui

⁴⁷ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁴⁸ “Nur, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

adaptasi kreatif seperti menggunakan media alternatif atau metode verbal meskipun hasilnya tidak selalu optimal dibandingkan dengan penggunaan media yang dirancang dengan baik.

Kendala sarana, kompetensi guru dan faktor siswa serta lingkungan belajar berdampak signifikan terhadap komunikasi pedagogik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare, menyebabkan ketidakmerataan pengalaman belajar dan pengurangan efektivitas media. Upaya adaptasi guru membantu mengurangi dampak ini tetapi solusi yang lebih sistematis diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan media.

3. Strategi dalam Penggunaan Media Komunikasi Pedagogik yang Digunakan dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare

Penggunaan media komunikasi pedagogik dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare dilakukan secara terencana dan adaptif sebagai bentuk upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, komunikatif, dan bermakna. Strategi yang diterapkan oleh para pendidik tidak hanya berfokus pada pemilihan jenis media tetapi juga pada bagaimana media tersebut dapat digunakan untuk mendukung komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Pertama, strategi yang diterapkan adalah pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Guru mempertimbangkan tingkat kesulitan materi minat belajar siswa serta ketersediaan fasilitas ketika menentukan media yang akan digunakan. Misalnya, untuk materi yang bersifat abstrak atau konseptual guru cenderung menggunakan media visual seperti infografis video pembelajaran atau presentasi PowerPoint agar siswa lebih mudah memahami isi materi.

Kedua, guru menerapkan pendekatan kombinasi media (multimodal). Media cetak, audio-visual, dan media digital digunakan secara terpadu untuk menjangkau berbagai gaya belajar siswa. Penggunaan kombinasi ini juga membantu menciptakan

variasi dalam pembelajaran sehingga tidak monoton dan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas.

Ketiga, dilakukan integrasi media ke dalam strategi komunikasi interaktif. Media tidak hanya digunakan sebagai alat bantu visual tetapi juga dijadikan pemicu dialog, diskusi kelompok, dan tanya jawab antar siswa dan guru. Dengan demikian, komunikasi pedagogik bersifat dua arah dan partisipatif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Keempat, guru memanfaatkan platform digital sebagai ruang komunikasi pembelajaran di luar kelas. Misalnya, penggunaan aplikasi seperti WhatsApp Group, Google Classroom, atau media sosial dijadikan sebagai sarana berbagi materi, tugas, maupun forum diskusi ringan antara guru dan siswa. Strategi ini sangat membantu dalam membangun komunikasi yang berkelanjutan dan menjembatani keterbatasan waktu tatap muka di kelas.

Kelima, guru berupaya melakukan penyesuaian terhadap kendala yang ada seperti keterbatasan jaringan internet atau peralatan dengan memilih media alternatif yang lebih sederhana namun tetap fungsional. Misalnya, jika penggunaan proyektor tidak memungkinkan maka guru menggunakan gambar atau alat peraga manual yang mudah dipahami siswa.

Keenam, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran bukan hanya penyampai informasi. Dalam strategi ini, media dijadikan sebagai alat untuk membimbing siswa membangun pemahamannya sendiri. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi melalui media, kemudian memberikan penguatan melalui umpan balik (*feedback*) yang bersifat membangun.

Secara keseluruhan, strategi penggunaan media dalam komunikasi pedagogik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menunjukkan adanya upaya kolaboratif antara guru, siswa, dan lingkungan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk

menyampaikan materi, tetapi juga untuk membentuk suasana pembelajaran yang interaktif, empatik, dan kontekstual.

Strategi dalam penggunaan media komunikasi pedagogik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare dirancang untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran dengan mengatasi kendala yang ada meningkatkan keterlibatan siswa dan memastikan pesan edukatif tersampaikan secara jelas dan relevan. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru dan siswa serta pedoman wawancara yang telah divalidasi guru menerapkan berbagai strategi yang berfokus pada pemilihan media yang tepat, pendekatan interaktif, adaptasi terhadap keterbatasan teknologi, dan pemanfaatan media sebagai alat fasilitasi pembelajaran. Strategi-strategi ini mencerminkan prinsip komunikasi pedagogik yang menekankan interaksi dua arah relevansi kontekstual dan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan lingkungan belajar sebagaimana dijelaskan dalam teori komunikasi pedagogik pada Bab II. Pembahasan berikut menguraikan strategi-strategi tersebut secara terperinci dengan penjelasan yang diperluas untuk memastikan kejelasan dan struktur yang lebih baik, serta kesimpulan pada setiap subjudul untuk memperkuat analisis.

a. Pemilihan Media yang Sesuai dengan Materi dan Kebutuhan Siswa

Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare memilih media komunikasi pedagogik berdasarkan karakteristik materi pelajaran kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru menyatakan:

“Pertimbangan utama saya adalah kesesuaian media sama materi yang mau diajarkan. Misalnya, kalau materinya abstrak seperti akhlak mulia saya pilih video atau cerita visual biar siswa bisa relate.”⁴⁹

Untuk pelajaran seperti sejarah Islam atau fiqih, guru menggunakan video animasi atau infografis untuk memvisualisasikan konsep yang kompleks. Selain itu,

⁴⁹ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

guru mempertimbangkan minat siswa agar media dapat meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan wawancara dengan siswa bernama Rani menyatakan:

“Video pendek yang lucu atau interaktif bikin aku lebih suka belajar.”⁵⁰

Guru juga menyesuaikan media dengan tingkat pemahaman siswa. Misalnya, untuk siswa yang lebih responsif terhadap visual guru menggunakan slide PowerPoint dengan desain sederhana dan warna-warni. Dalam pelajaran yang membutuhkan analisis mendalam seperti tafsir Al-Qur’an, guru memilih media cetak seperti handout untuk memastikan siswa memiliki referensi tertulis yang rapi. Pemilihan media juga mempertimbangkan ketersediaan fasilitas. Berdasarkan wawancara dengan Guru menjelaskan:

“Saya lihat dulu fasilitas yang ada kalau ada proyektor saya pake PowerPoint atau video kalau nggak ada ya papan tulis atau handout.”⁵¹

Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru berusaha memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung komunikasi pedagogik. Strategi pemilihan media yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare memastikan relevansi dan efektivitas komunikasi pedagogik. Dengan mempertimbangkan karakteristik materi, minat siswa dan ketersediaan fasilitas, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami.

b. Pendekatan Kombinasi Media (Multimodal)

Guru menerapkan pendekatan kombinasi media (multimodal) untuk menjangkau beragam gaya belajar siswa dan menjaga dinamika kelas. Pendekatan ini menggabungkan media visual, audio, dan cetak dalam satu sesi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru menyatakan:

⁵⁰ “Rani, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁵¹ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

“Saya suka gabungin beberapa media, misalnya PowerPoint sama video pendek, terus kasih handout buat nyatet poin penting.”⁵²

Pendekatan ini membantu siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, sehingga meningkatkan pemahaman secara menyeluruh. Sebagai contoh dalam pelajaran sejarah Islam, guru menggunakan slide PowerPoint untuk menyusun kronologi peristiwa, video animasi untuk menggambarkan kisah historis, dan diskusi berbasis poster untuk mendorong interaksi. Hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Rahman mengungkapkan:

“Guru pake video tentang perang di zaman nabi terus ada slide buat poin-poinnya, jadi aku lebih paham. Kadang guru bawa poster terus kami disuruh diskusi kelompok jadi nggak bosan.”⁵³

Pendekatan multimodal ini juga membantu menjaga perhatian siswa seperti yang diungkapkan oleh Rani:

“Pake video pendek yang lucu atau interaktif terus bikin kuis pake aplikasi bikin kelas lebih seru. Kalau cuma slide doang kadang boring tapi kalau digabung sama video atau diskusi aku lebih suka.”⁵⁴

Guru juga memanfaatkan aplikasi seperti Kahoot untuk kuis interaktif yang meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan multimodal ini sejalan dengan teori *Uses and Gratification* (Bab II), di mana siswa memanfaatkan media yang sesuai dengan preferensi belajar mereka untuk memenuhi kebutuhan kognitif dan afektif.

Pendekatan kombinasi media (multimodal) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare memungkinkan guru untuk menjangkau beragam gaya belajar siswa, meningkatkan keterlibatan dan mencegah kebosanan. Penggabungan media visual, audio, dan cetak menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan efektif.

⁵² “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁵³ “Rahman, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁵⁴ “Rani, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

c. Integrasi Media dalam Komunikasi Interaktif

Media komunikasi pedagogik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare diintegrasikan dalam pendekatan komunikasi interaktif untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Guru menggunakan media sebagai pemicu diskusi, tanya jawab, atau presentasi kelompok bukan hanya sebagai alat penyampaian informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru menyatakan:

“Saya libatin siswa dalam prosesnya kayak suruh mereka bikin presentasi atau cari contoh media sendiri biar mereka lebih pahami. Setelah menampilkan media seperti video atau slide saya sering mengadakan sesi diskusi untuk menggali pemahaman siswa”⁵⁵

Pendekatan ini menciptakan komunikasi dua arah yang memperkuat hubungan edukatif antara guru dan siswa sejalan dengan prinsip komunikasi pedagogik yang menekankan interaksi aktif. Guru juga menggunakan media untuk mendorong siswa menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Misalnya, dalam pelajaran akhlak mulia video tentang nilai-nilai moral diintegrasikan dengan diskusi tentang penerapannya dalam kehidupan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Nur menyatakan:

“Guru pake video yang ceritain akhlak mulia terus kami disuruh cerita pengalaman sendiri jadi lebih nyambung.”⁵⁶

Pendekatan ini memastikan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Integrasi media dalam komunikasi interaktif di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi, presentasi, dan kaitan dengan konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini memperkuat hubungan edukatif dan meningkatkan efektivitas komunikasi pedagogik.

⁵⁵ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁵⁶ “Nur, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

d. Pemanfaatan Platform Digital untuk Komunikasi Luar Kelas

Guru memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp Group dan Google Classroom untuk mendukung komunikasi pedagogik di luar jam pelajaran memastikan kelanjutan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru menyatakan:

“Untuk komunikasi luar kelas, saya pakai WhatsApp Group buat kirim materi, tugas, atau pengingat Google Classroom juga dipake untuk ngumpul tugas.”⁵⁷

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk berbagi sumber belajar memberikan umpan balik atau mengadakan diskusi ringan secara daring. Namun, guru juga menyesuaikan strategi ini dengan mempertimbangkan keterbatasan akses siswa ke teknologi. Berdasarkan wawancara dengan Nur menyatakan:

“Guru ngerti kalau aku nggak selalu bisa buka WhatsApp, jadi kadang aku minta materi di kelas.”⁵⁸

Pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas guru dalam memanfaatkan platform digital sambil mengakomodasi kebutuhan siswa. Pemanfaatan platform digital seperti WhatsApp dan Google Classroom di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare mendukung komunikasi pedagogik di luar kelas, memungkinkan kelanjutan pembelajaran. Fleksibilitas guru dalam mengakomodasi keterbatasan akses siswa memastikan inklusivitas dalam penggunaan media digital.

e. Adaptasi terhadap Kendala Teknologi

Menghadapi keterbatasan teknologi seperti proyektor yang rusak atau koneksi internet yang tidak stabil guru menerapkan strategi adaptasi untuk memastikan pembelajaran tetap berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru menyatakan bahwa:

⁵⁷ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁵⁸ “Nur, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

“Kalau ada kendala teknisnya siapin plan B misalnya bawa handout kalau proyektor mati.”⁵⁹

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk beralih ke media alternatif seperti papan tulis, handout, atau alat peraga sederhana. Adapun hasil wawancara bersama salah satu siswa bernama Mahfud mengungkapkan:

“Kalau proyektor nggak jalan guru pake papan tulis atau kasih handout jadi kami tetap bisa belajar. Selain itu, guru mempersiapkan materi cadangan yang tidak bergantung pada teknologi.”⁶⁰

Strategi ini menunjukkan kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan infrastruktur memastikan pesan pembelajaran tetap tersampaikan meskipun tanpa dukungan teknologi.

Guru juga mengedukasi siswa untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif. Misalnya, jika internet terbatas guru mendorong siswa untuk mengakses materi di perpustakaan sekolah atau menggunakan buku teks. Adapun hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Faisal menyatakan:

“Guru suruh kami baca buku teks kalau nggak bisa buka internet, jadi aku tetap bisa belajar.”⁶¹

Pendekatan ini membantu mengurangi dampak keterbatasan teknologi terhadap proses pembelajaran. Strategi adaptasi terhadap kendala teknologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare memastikan kelangsungan pembelajaran melalui penggunaan media alternatif seperti handout dan papan tulis. Kreativitas dan fleksibilitas guru dalam menghadapi keterbatasan infrastruktur mendukung efektivitas komunikasi pedagogik.

⁵⁹ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁶⁰ “Andi Mahfud, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁶¹ “Faisal Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

f. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui media komunikasi pedagogik. Guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk bereksplorasi dan berkreasi dengan media. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru menyatakan:

“Saya selalu evaluasi tanya ke siswa apa media yang dipake bermanfaat atau nggak biar ke depannya bisa lebih pas.”⁶²

Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Guru juga memberikan umpan balik yang membangun untuk memperkuat proses belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Nur menyatakan:

“Setelah presentasi kelompok guru kasih saran biar slide kami lebih bagus.”⁶³

Selain itu, guru mengintegrasikan media dalam aktivitas kolaboratif seperti diskusi kelompok atau proyek berbasis media. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama Rahman menyatakan:

“Kami pernah disuruh bikin poster kelompok pake kertas, terus dipresentasikan, jadi lebih seru.”⁶⁴

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran, sejalan dengan prinsip komunikasi pedagogik yang menekankan peran guru sebagai pembimbing. Guru juga memastikan bahwa media yang digunakan mendukung tujuan pembelajaran yang spesifik. Misalnya, dalam pelajaran agama guru menggunakan video untuk memicu refleksi moral diikuti dengan diskusi tentang penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Siti menyatakan:

⁶² “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁶³ “Nur, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁶⁴ “Rahman, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

“Guru pake video tentang akhlak terus kami diskusi cara nerapin di kehidupan jadi lebih ngena.”⁶⁵

Peran guru sebagai fasilitator ini memperkuat efektivitas media dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Peran guru sebagai fasilitator di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare memastikan bahwa media komunikasi pedagogik digunakan untuk membimbing siswa secara aktif, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat pemahaman melalui umpan balik dan aktivitas kolaboratif. Pendekatan ini mendukung komunikasi pedagogik yang interaktif dan bermakna.

g. Evaluasi dan Penyesuaian Media

Guru secara rutin mengevaluasi efektivitas media yang digunakan untuk memastikan relevansi dan manfaatnya bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru menyatakan:

“Saya selalu tanya ke siswa apa media yang dipake bermanfaat atau nggak biar ke depannya bisa lebih pas.”⁶⁶

Evaluasi ini dilakukan melalui umpan balik langsung dari siswa atau pengamatan terhadap keterlibatan mereka selama pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Rani mengungkapkan:

“Guru pernah tanya kami suka nggak sama videonya terus dia ganti ke video yang lebih pendek karena kami bilang yang tadi kepanjangan.”⁶⁷

Berdasarkan umpan balik, guru menyesuaikan jenis atau desain media. Misalnya, jika siswa mengeluhkan slide yang terlalu penuh teks guru memperbaiki desain dengan menambahkan visual atau mengurangi teks. Berdasarkan hasil wawancara Nur menyatakan:

⁶⁵ “Siti, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁶⁶ “Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁶⁷ “Rani, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

“Dulu slide gurunya penuh teks, tapi sekarang lebih banyak gambar, jadi lebih gampang dipahami.”⁶⁸

Selain itu, guru juga menyesuaikan media dengan dinamika kelas seperti menggunakan media yang lebih interaktif untuk kelas yang cenderung ramai. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Mahfud menyatakan:

“Guru sekarang sering pake kuis interaktif jadi kami nggak gampang bosan.”⁶⁹

Strategi evaluasi ini memungkinkan guru untuk terus memperbaiki pendekatan mereka, memastikan bahwa media komunikasi pedagogik tetap relevan dan efektif. Guru juga melibatkan siswa dalam proses evaluasi untuk meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran. Adapun hasil wawancara dengan siswa bernama Faisal menyatakan,

“Guru tanya kami mau media kayak seperti apa, jadi kami kasih saran pake video yang lebih seru.”⁷⁰

Pendekatan ini memperkuat hubungan edukatif antara guru dan siswa. Strategi evaluasi dan penyesuaian media di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare memastikan bahwa media komunikasi pedagogik tetap relevan dan efektif melalui umpan balik siswa dan perbaikan desain. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung komunikasi pedagogik yang adaptif.

4. Efektivitas Komunikasi Pedagogik

Komunikasi pedagogik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare terbukti efektif dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara jelas, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memfasilitasi pemahaman materi yang lebih baik meskipun menghadapi beberapa kendala. Media visual seperti video animasi tentang perjalanan Rasulullah atau slide PowerPoint dengan poin-poin terstruktur.

⁶⁸ “Nur, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁶⁹ “Andi Mahfud, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

⁷⁰ “Faisal Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare 20/2025.”

Sebagaimana dijelaskan guru mampu menyederhanakan konsep pelajaran yang kompleks seperti sejarah Islam atau fiqih, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Namun, desain media yang kurang optimal seperti slide dengan teks berlebihan yang dikeluhkan siswa dapat mengurangi kejelasan pesan, meskipun guru mengatasinya dengan menyesuaikan desain berdasarkan umpan balik siswa. Keterlibatan siswa meningkat melalui pendekatan interaktif seperti video pendek yang menarik, infografis warna-warni, dan kuis melalui aplikasi seperti Kahoot. Aktivitas seperti presentasi kelompok menggunakan Canva, sebagaimana diungkapkan salah satu siswa juga meningkatkan keterlibatan meskipun video yang terlalu panjang kadang mengurangi fokus siswa.

Relevansi media dengan konteks pembelajaran, seperti video akhlak mulia yang terkait kehidupan sehari-hari menurut siswa memperkuat efektivitas komunikasi. Pemahaman materi juga meningkat siswa mencatat bahwa media visual mempermudah pencatatan dan retensi informasi, meskipun lingkungan kelas yang berisik atau keterbatasan teknologi seperti proyektor rusak sebagaimana diungkapkan guru dan siswa menjadi hambatan. Platform digital seperti Google Classroom mendukung pembelajaran mandiri tetapi siswa. Kreativitas guru pendekatan interaktif dan evaluasi berkelanjutan seperti penggantian video menjadi faktor pendukung, sementara keterbatasan teknologi dan kompetensi digital guru menjadi penghambat. Strategi adaptasi seperti penggunaan handout saat teknologi gagal memastikan komunikasi pedagogik tetap efektif mendukung pembelajaran yang bermakna di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare.

5. Pembentukan Karakter dan Peningkatan Hasil Belajar

Media ini tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan kesabaran sebagaimana diungkapkan salah satu siswa melalui video akhlak mulia dan kisah Nabi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Disiplin dan tanggung jawab terbentuk melalui aktivitas seperti presentasi

kelompok dengan Canva dan pengumpulan tugas daring yang menurut siswa mengajarkan kerja sama dan kepatuhan terhadap tenggat waktu meskipun siswa menghadapi kendala akses teknologi. Motivasi siswa meningkat berkat media interaktif seperti video lucu dan kuis Kahoot yang membuat kelas lebih menarik menurut siswa.

Pemahaman materi juga bertambah dengan salah satu siswa mencatat bahwa video sejarah Islam dan slide terstruktur mempermudah retensi informasi, meskipun slide penuh teks atau kelas berisik. Google Classroom mendukung pembelajaran mandiri tetapi keterbatasan teknologi menjadi tantangan. Kendala seperti proyektor rusak diatasi dengan media alternatif seperti handout, sementara evaluasi berkelanjutan oleh guru memastikan media tetap efektif. Secara keseluruhan, komunikasi pedagogik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare efektif membentuk karakter moral, disiplin, dan meningkatkan motivasi serta prestasi akademik, meskipun memerlukan strategi lebih sistematis untuk mengatasi keterbatasan teknologi.

B. Pembahasan

Berdasarkan Teori Komunikasi Pedagogik dan Teori Uses and Gratification, pembahasan ini menganalisis pemanfaatan media dalam komunikasi pedagogik pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Penelitian ini mengungkap bagaimana media digunakan untuk mendukung interaksi edukatif antara guru dan siswa, kendala yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Temuan ini dihubungkan dengan kerangka teoretis untuk memberikan wawasan mendalam tentang dinamika komunikasi pedagogik di lingkungan pendidikan formal.

1. Implementasi Media dalam Komunikasi Pedagogik

Guru di MAN 1 Parepare menggunakan media visual (PowerPoint, video animasi, infografis), media cetak (handout, buku teks, poster), dan media digital (WhatsApp Group, Google Classroom, Kahoot) untuk memfasilitasi penyampaian

materi yang jelas, interaktif, dan menarik. Media ini mendukung komunikasi dua arah melalui diskusi, tanya jawab, dan aktivitas seperti presentasi kelompok menggunakan Canva. Guru menggunakan berbagai jenis media, seperti media visual (PowerPoint, video animasi, infografis), media cetak (handout, buku teks), dan media digital (WhatsApp Group, Google Classroom, Kahoot) untuk mendukung proses pembelajaran.

Teori komunikasi pedagogik mengacu pada cara interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam konteks pembelajaran. Komunikasi yang efektif dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Teori Uses and Gratification adalah pendekatan dalam studi komunikasi yang menekankan peran aktif audiens dalam memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Implementasi media di MAN 1 Parepare sejalan dengan Teori Komunikasi Pedagogik, yang menekankan interaksi dua arah, relevansi kontekstual, dan empati. Media visual seperti video animasi (misalnya, kisah Rasulullah, seperti diungkapkan Andi dan Rahman) memungkinkan penyampaian materi secara kontekstual, membantu siswa memahami konsep abstrak melalui visualisasi yang relevan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar interaktif melalui diskusi dan tanya jawab, sejalan dengan prinsip komunikasi pedagogik.

Teori Uses and Gratification relevan karena siswa memilih media berdasarkan kebutuhan kognitif (memahami materi melalui slide terstruktur), afektif (menikmati video animasi yang menarik), dan sosial (berinteraksi melalui aktivitas kelompok). Media digital seperti Kahoot memenuhi kebutuhan sosial melalui kuis interaktif, sementara Google Classroom mendukung akses materi di luar kelas, meskipun terbatas oleh kendala teknologi. Dengan demikian, implementasi media mencerminkan komunikasi pedagogik yang aktif dan bermakna, memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kerangka Uses and Gratification.

2. Kendala dalam Penggunaan Media Komunikasi Pedagogik

Kendala utama meliputi keterbatasan sarana teknologi (proyektor rusak, internet tidak stabil), kompetensi guru dalam menggunakan teknologi digital, dan ketimpangan akses siswa akibat perbedaan sosial-ekonomi. Slide dengan teks berlebihan juga mengurangi kejelasan pesan, dan lingkungan kelas yang berisik menghambat fokus siswa. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi tantangan utama. Guru melaporkan bahwa proyektor sering rusak, koneksi internet tidak stabil, dan tidak semua kelas memiliki fasilitas teknologi modern.

Dalam komunikasi pedagogik, efektivitas komunikasi bergantung pada penyampaian pesan yang jelas dan interaktif, yang dapat terganggu oleh faktor eksternal seperti keterbatasan teknologi. Dalam penggunaan media, pengguna tidak melihat pilihan media yang digunakan untuk kebutuhannya tetapi cenderung melihat mengapa pengguna memilih media yang akan digunakan.

Dari perspektif Teori Komunikasi Pedagogik, kendala seperti proyektor rusak atau internet tidak stabil (seperti diungkapkan Guru dan Andi) mengganggu prinsip penyampaian pesan yang jelas dan interaktif, menghambat komunikasi dua arah yang efektif. Slide dengan teks berlebihan, seperti yang dikeluhkan Andi, mengurangi kejelasan pesan, bertentangan dengan prinsip komunikasi pedagogik yang menekankan penyampaian yang mudah dipahami. Teori Uses and Gratification menunjukkan bahwa ketimpangan akses siswa (misalnya, keterbatasan kuota internet, seperti diungkapkan Nur dan Siti) menghambat pemenuhan kebutuhan kognitif (akses informasi) dan sosial (interaksi melalui platform digital). Kendala ini mencerminkan tantangan dalam memenuhi kebutuhan audiens yang beragam, sehingga mengurangi efektivitas media dalam mendukung pembelajaran.

3. Strategi dalam Penggunaan Media Komunikasi Pedagogik

Guru menerapkan strategi seperti pemilihan media sesuai materi dan minat siswa, pendekatan multimodal, integrasi media dalam aktivitas interaktif, pemanfaatan

platform digital, adaptasi terhadap kendala teknologi, peran guru sebagai fasilitator, dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi pedagogik. Strategi yang diterapkan meliputi pemilihan media sesuai kebutuhan materi dan siswa, pendekatan multimodal, pemanfaatan platform digital, dan adaptasi terhadap kendala teknologi seperti penggunaan media alternatif (papan tulis, handout) saat fasilitas terbatas.

Konsep Komunikasi Pedagogik yang Digunakan: 1. Komunikasi Dua Arah: Guru dan siswa saling berinteraksi. 2. Kontekstual dan Interaktif: Materi disampaikan dengan metode yang relevan dan melibatkan siswa secara aktif.

Teori Uses and Gratification: Pendahuluan (Identifikasi Kebutuhan Siswa)
Tujuan: Mengenalkan siswa pada beragam media dan kebutuhannya, seperti informasi (cognitive), hiburan (affective), atau identitas pribadi (personal identity).

Strategi seperti pemilihannya media sesuai materi (misalnya, video untuk akhlak mulia, seperti diungkapkan Guru) dan pendekatan multimodal (kombinasi video, slide, dan handout, seperti diungkapkan Guru dan Rahman) mencerminkan Teori Komunikasi Pedagogik, yang menekankan relevansi kontekstual dan interaksi aktif. Pendekatan ini memastikan materi disampaikan dengan cara yang relevan dan melibatkan siswa melalui diskusi kelompok dan tanya jawab, sejalan dengan prinsip komunikasi dua arah.

Teori Uses and Gratification mendukung strategi ini karena guru memilih media yang memenuhi kebutuhan kognitif (informasi melalui slide), afektif (hiburan melalui video animasi), dan sosial (interaksi melalui kuis Kahoot atau diskusi, seperti diungkapkan Siti). Adaptasi terhadap kendala teknologi, seperti penggunaan handout saat proyektor rusak (seperti diungkapkan Mahfud), menunjukkan fleksibilitas guru dalam memastikan kebutuhan siswa terpenuhi, sejalan dengan prinsip audiens aktif dalam Uses and Gratification. Evaluasi berkelanjutan melalui umpan balik siswa memastikan media tetap relevan, mencerminkan empati dalam komunikasi pedagogik.

4. Efektivitas dan Dampak Komunikasi Pedagogik

Komunikasi pedagogik di MAN 1 Parepare efektif dalam menyampaikan pesan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memfasilitasi pemahaman materi, meskipun terkendala teknologi. Media mendukung pembentukan karakter moral (kejujuran, kesabaran), disiplin, dan motivasi siswa, serta meningkatkan prestasi akademik melalui aktivitas interaktif.

Komunikasi pedagogik di MAN 1 Parepare terbukti efektif dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara jelas, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memfasilitasi pemahaman materi yang lebih baik meskipun menghadapi beberapa kendala. Media ini tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran dan kesabaran melalui video akhlak mulia dan kisah Nabi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari komunikasi pedagogik adalah untuk menciptakan interaksi yang efektif, di mana ide, nilai, dan sikap dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak (komunikator dan komunikan). Hasil yang diharapkan ialah siswa memahami struktur dan tujuan teks editorial, aktif memanfaatkan media digital sebagai sarana belajar serta terlibat secara kreatif dengan mempublikasikan karya mereka.

Efektivitas komunikasi pedagogik di MAN 1 Parepare, seperti penyampaian materi yang jelas melalui video animasi (seperti diungkapkan Guru dan Siti), mencerminkan Teori Komunikasi Pedagogik, yang menekankan interaksi efektif untuk menyampaikan ide dan nilai. Media visual dan aktivitas interaktif seperti kuis Kahoot (seperti diungkapkan Rani) meningkatkan keterlibatan dan motivasi, sejalan dengan kebutuhan afektif dan sosial dalam Teori Uses and Gratification.

Pembentukan karakter moral melalui video akhlak mulia mendukung tujuan komunikasi pedagogik untuk menanamkan nilai-nilai, sementara penggunaan media alternatif seperti buku teks (seperti diungkapkan Faisal) memastikan keberlanjutan pembelajaran meskipun ada kendala teknologi. Namun, keterbatasan teknologi dan

akses siswa membatasi pemenuhan kebutuhan kognitif dan sosial secara menyeluruh, menunjukkan perlunya solusi sistematis seperti peningkatan infrastruktur dan pelatihan guru untuk memaksimalkan potensi media sesuai dengan kedua teori.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari skripsi berjudul “Pemanfaatan Media dalam Komunikasi Pedagogik Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare,” dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media dalam komunikasi pedagogik di MAN 1 Parepare telah diterapkan secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Guru memanfaatkan berbagai media, seperti media visual (PowerPoint, video animasi, infografis), media cetak (handout, buku teks), dan media digital (WhatsApp Group, Google Classroom, Kahoot), untuk memfasilitasi komunikasi dua arah melalui diskusi, tanya jawab, dan aktivitas interaktif seperti presentasi kelompok.

Media dipilih berdasarkan kesesuaian dengan materi dan minat siswa, meningkatkan pemahaman konsep kompleks, motivasi, dan pembentukan karakter moral seperti disiplin dan tanggung jawab. Namun, kendala seperti keterbatasan sarana teknologi (proyektor rusak, internet tidak stabil), kompetensi guru dalam menggunakan media digital, dan ketimpangan akses siswa akibat perbedaan sosial-ekonomi menghambat efektivitas komunikasi. Untuk mengatasinya, guru menerapkan strategi seperti pendekatan multimodal, integrasi media dalam aktivitas interaktif, pemanfaatan platform digital, dan adaptasi dengan media alternatif seperti papan tulis dan handout saat teknologi terbatas. Strategi ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, meskipun memerlukan perbaikan infrastruktur dan pelatihan untuk optimalisasi.

B. Saran

1. Pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan infrastruktur teknologi dengan memperbaiki fasilitas seperti proyektor dan menyediakan koneksi internet yang

stabil di semua kelas. Kerjasama dengan pemerintah daerah atau pihak swasta dapat mendukung penyediaan perangkat teknologi untuk memastikan akses yang merata bagi semua siswa.

2. Guru dianjurkan untuk mengikuti pelatihan rutin tentang penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran daring (Google Classroom, Kahoot) dan desain media visual (Canva, PowerPoint), untuk meningkatkan kompetensi dan inovasi dalam penyampaian materi.
3. Untuk mengatasi ketimpangan akses siswa terhadap teknologi, sekolah perlu menyediakan media pembelajaran offline, seperti handout dan perpustakaan digital offline, serta memastikan siswa dari latar belakang ekonomi terbatas tetap dapat mengakses materi pembelajaran.
4. Guru disarankan untuk terus mengevaluasi desain media berdasarkan umpan balik siswa, seperti menggunakan video pendek yang menarik, mengurangi teks pada slide, dan memilih visual yang sesuai dengan minat siswa, guna meningkatkan efektivitas komunikasi pedagogik.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan studi tentang dampak jangka panjang penggunaan media komunikasi pedagogik terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa, serta memperluas cakupan ke madrasah lain untuk membandingkan efektivitas strategi media dengan teori atau metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Alfateza, Rahma. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipadi Sd It Ummi Kota Bengkulu." UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

"Andi Mahfud, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare," n.d.

"Faisal Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare," n.d.

Fathurokhmah, Fita. *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Bumi Aksara, 2024.

Firda Yulizha, Annisa. "Pemetaan Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi Pada Peserta Didik Kelas Tinggi Dengan Menggunakan Pendekatan Uses And Gratification Theory Di Sekolah Dasar." Universitas Jambi, 2023.

Ginting, Edwardo. "PENGARUH KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA PUSKESMAS DESA MERDEKA, KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO." UNIVERSITAS QUALITY, 2020.

"Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare," n.d.

Kusnadi, Asep. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis Informations and Communication Technologies: Increasing Teacher Pedagogical Competence Based on Information and Communication Technologies." *Thawalib: Jurnal*

Kependidikan Islam 5, no. 1 (2024): 209–26.

Maulia, Safira. “Peran Komunikasi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD).” *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2023).

Mawara, Ricky Engel. *JURNALISME ETIK VS UJARAN KEBENCIAN*. Penerbit Widina, 2025.

Miftahussaadah, Miftahussaadah, and Subiyantoro Subiyantoro. “Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Islamika* 3, no. 1 (2021): 97–107.

Nadirah, S Pd, Andi Dwi Resqi Pramana, and Nurmalinda Zari. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka, 2022.

Nasional, Departemen Pendidikan. “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*, 2003.

“Nur, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare,” n.d.

Pamungkas, Pertiwi Endah, and M Pd SUKATI. “ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN KELAS IV DI MIN 2 KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017.” UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA, 2017.

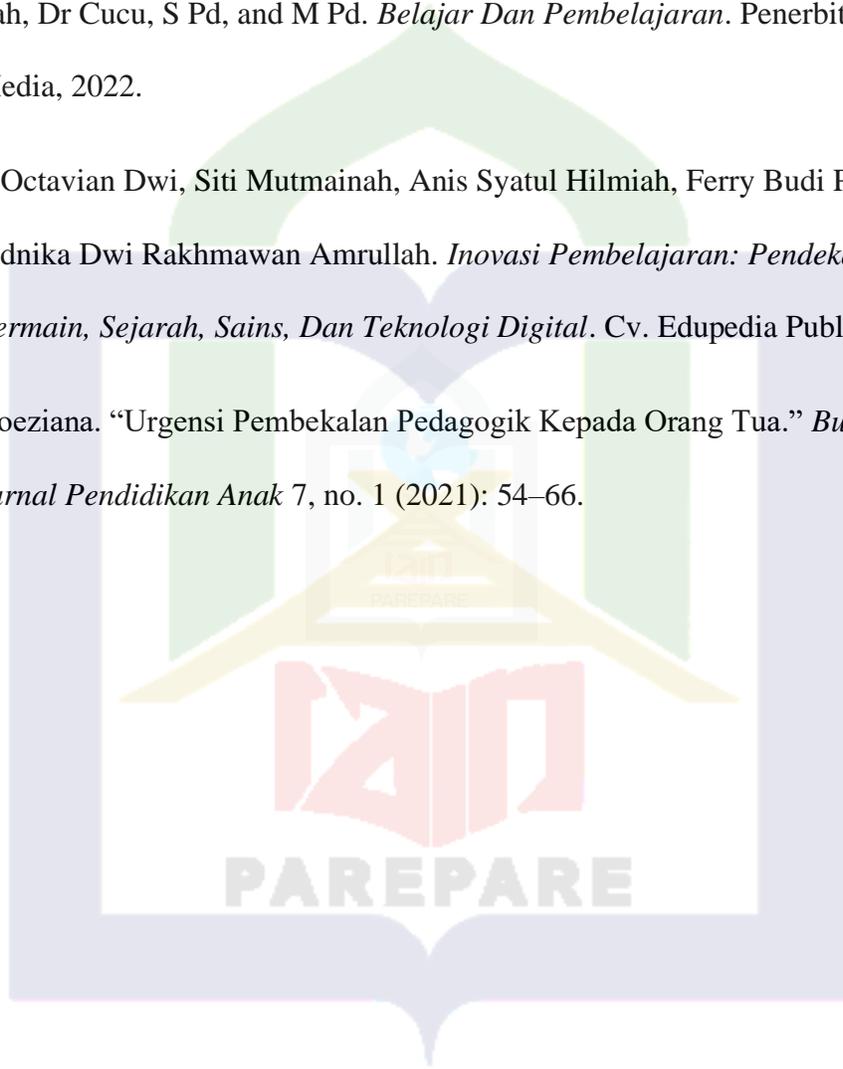
- Pangastuti, Indri, and Yaya Sunarya. "International Education System in Pedagogical Studies." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 8, no. 2 (2025): 744–53.
- Pratomo, Seto Galih. *Jurus Jitu Menulis Esai: Gerbang Awal Menjadi Penulis Handal*. Penerbit SEGAP Pustaka, 2024.
- Rahardjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011.
- "Rahman, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare," n.d.
- Raito, Raito, and Muhamad Nur Rofi. "Implikasi Pedagogis Tentang Tujuan Pendidikan Dalam Qur'an Surat Al-Dzariyat Ayat 56 Dan Al-Baqarah Ayat 30 Kajian Ilmu Pendidikan Islam." *Masagi* 2, no. 1 (2023): 162–71.
- "Rani, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare," n.d.
- Rasyad, H Aminuddin. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Uhamka Press, 1999.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64.
- "Siti, Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare," n.d.
- Suardi, Moh. *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- Sulianta, Feri. *Literasi Digital Pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Feri Sulianta, 2025.

Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

Sutianah, Dr Cucu, S Pd, and M Pd. *Belajar Dan Pembelajaran*. Penerbit Qiara Media, 2022.

Tanto, Octavian Dwi, Siti Mutmainah, Anis Syatul Hilmiah, Ferry Budi Prasetya, and Jadnika Dwi Rakhmawan Amrullah. *Inovasi Pembelajaran: Pendekatan Bermain, Sejarah, Sains, Dan Teknologi Digital*. Cv. Edupedia Publisher, 2025.

Uce, Loeziana. “Urgensi Pembekalan Pedagogik Kepada Orang Tua.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 1 (2021): 54–66.







DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-2946/in.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 12 Agustus 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 2946 Tahun 2024, tanggal 12 Agustus 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : MUH. TAUFIK HIDAYAT
NIM : 18.3100.033
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Penelitian : PEMANFAATAN MEDIA DALAM KOMUNIKASI PEDAGOGIK PEMBELAJARAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 12 Agustus 2024
Dekan.



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

*Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id*

Nomor : B-1328/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2025

03 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

| | |
|--------------------------|--|
| Nama | : MUH. TAUFIK HIDAYAT |
| Tempat/Tgl. Lahir | : PAREPARE, 26 September 2000 |
| NIM | : 18.3100.033 |
| Fakultas / Program Studi | : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| Semester | : XIV (Empat Belas) |
| Alamat | : JLN.H.A.MUH.ARSYAD KEL BUKIT HARAPAN KEC. SOREANG |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PEMANFAATAN MEDIA DALAM KOMUNIKASI PEDAGOGIK PEMBELAJARAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 03 Juni 2025 sampai dengan tanggal 03 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP0000562

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 562/IP/DPM-PTSP/6/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA NAMA : **MUH. TAUFIK HIDAYAT**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**
ALAMAT : **JL. H.A. ARSYAD KOTA PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PEMANFAATAN MEDIA DALAM KOMUNIKASI PEDAGOGIK PEMBELAJARAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 1 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **10 Juni 2025 s.d 05 Juli 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **12 Juni 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG
KELURAHAN BUKIT HARAPAN
JALAN LAUPE NO.02 TELP.(0421) PAREPARE 91131
PAREPARE

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 148.3/258 / Bukit Harapan

Yang bertanda tangan di bawah ini **Lurah** Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare, Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **MUH. TAUFIK HIDAYAT**
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tgl/Lahir : Parepare, 26 September 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : I s l a m
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
A l a m a t : Jl.H.A.Muh Arsyad Kel. Bukit Harapan
NIM : 18.3100.033
Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melaksanakan Penelitian di Kota Parepare dengan lama penelitian 10 Juni 2025 s.d 05 Juli 2025 dengan judul Penelitian:

**“PEMANFAATAN MEDIA DALAM KOMUNIKASI PEDAGOGIK
PEMBELAJARAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Juli 2025
LURAH BUKIT HARAPAN

ANDI MASDIANAH, SE
Pangkat : Penata / Ilc
Nip. 19791030 200212 2 007

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

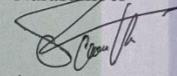
Nama : Faisal
Tempat Tanggal Lahir : Parepare / 7 - APRIL - 2009
Alamat : Jc. AHMAD YANI
Guru/Siswa-siswi : Siswa

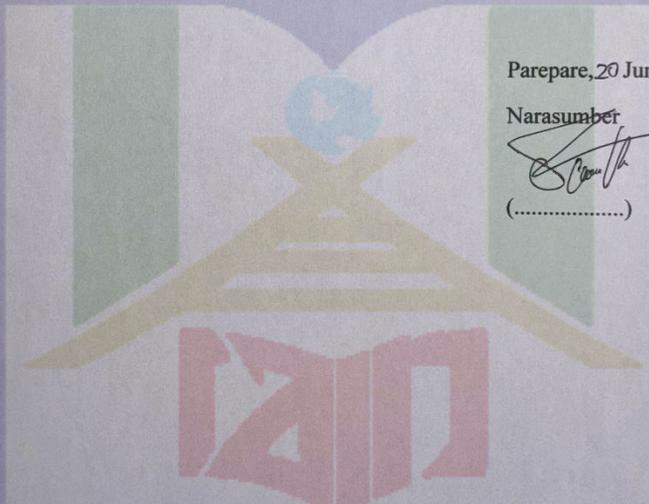
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Taufik yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Media Dalam Komunikasi Pedagogik Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juni 2025

Narasumber


(.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

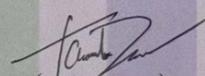
Nama : Andi Mufid
Tempat Tanggal Lahir : Pare-Pare 2009-10-11
Alamat : Jl. Sami
Guru/Siswa-siswi : Siswa

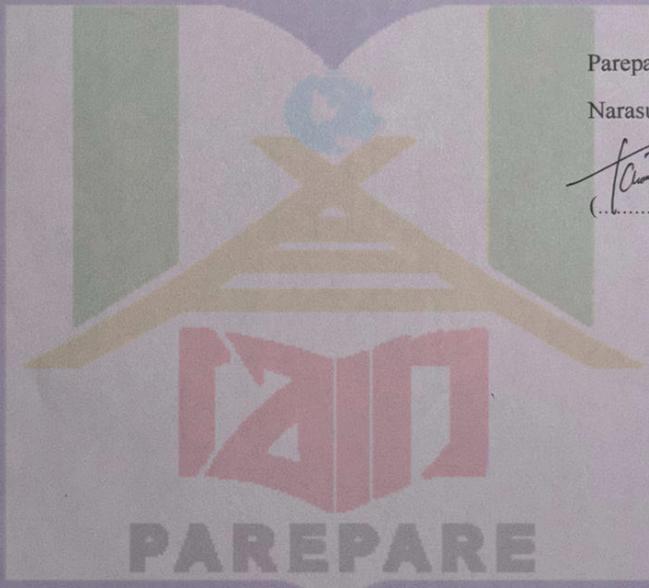
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Taufik yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Media Dalam Komunikasi Pedagogik Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juni 2025

Narasumber


(.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

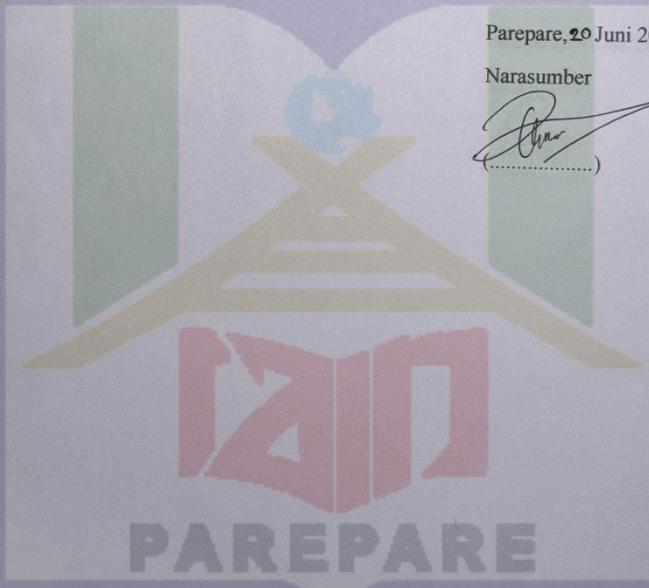
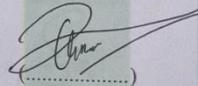
Nama : Rani
Tempat Tanggal Lahir : 02-11-2009
Alamat : Jl. Satelit
Guru/Siswa-siswi : Siswi

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Taufik yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Media Dalam Komunikasi Pedagogik Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juni 2025

Narasumber



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siki
Tempat Tanggal Lahir : Pincang / 31 - 1 - 2010
Alamat : Jalan. Sumur Jadh.
Guru/Siswa-siswi : Siswa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Taufik yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Media Dalam Komunikasi Pedagogik Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juni 2025

Narasumber

Siki
(.....)

PALESTRA
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

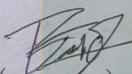
Nama : Rahman
Tempat Tanggal Lahir : Palman 24 - April - 2010
Alamat : Manunggal
Guru/Siswa-siswi : Siswa

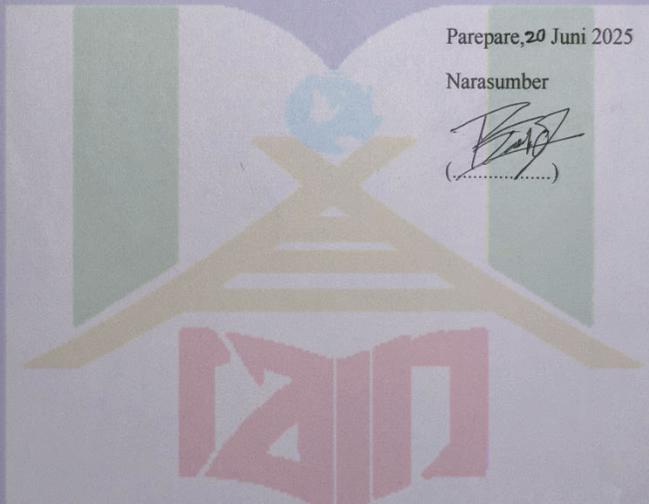
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Taufik yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Media Dalam Komunikasi Pedagogik Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juni 2025

Narasumber


(.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur. Afni
Tempat Tanggal Lahir : Parepare. 27/11/2010
Alamat : Jl. Lawe. no. 11
Guru/Siswa-siswi : Siswi

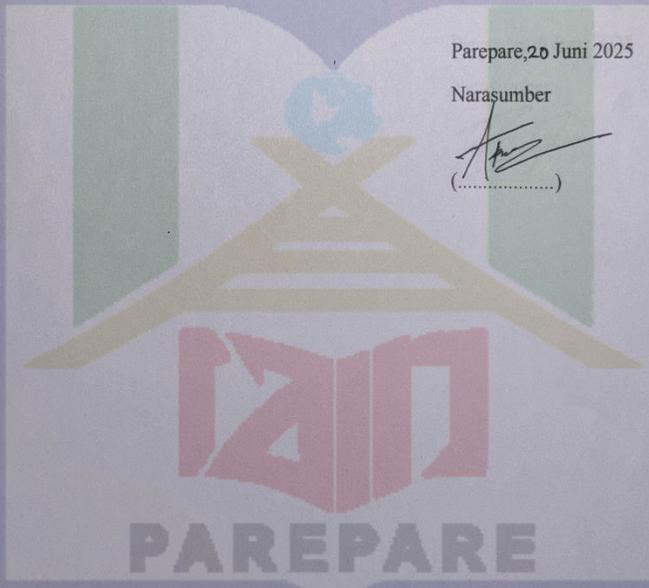
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Taufik yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Pemanfaatan Media Dalam Komunikasi Pedagogik Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juni 2025

Narasumber


(.....)


PAREPARE

| | |
|---|--|
|  | KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91113 Telp.(0421)21307 |
| | VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI |

NAMA MAHASISWA : MUH. TAUFIK
 NIM : 18.3100.033
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 JUDUL : PEMANFAATAN MEDIA DALAM KOMUNIKASI
 PEDAGOGIK PEMBELAJARAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara untuk Guru:

1. Bagaimana Bapak/Ibu biasanya menggunakan media dalam proses pembelajaran?
2. Media apa saja yang paling sering digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar?
3. Apa pertimbangan Bapak/Ibu dalam memilih media pembelajaran?
4. Bagaimana media membantu dalam menjelaskan materi kepada siswa?
5. Apa tantangan atau kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam penggunaan media?

6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran?
7. Apa strategi yang Bapak/Ibu terapkan agar media pembelajaran lebih efektif?

Pedoman Wawancara untuk Siswa (Santri):

1. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan oleh guru kalian?
2. Apakah kalian merasa terbantu dengan adanya media saat belajar? Mengapa?
3. Media apa yang paling kalian sukai dan mengapa?
4. Apa kesulitan yang kalian hadapi saat guru menggunakan media pembelajaran?
5. Menurut kalian, bagaimana seharusnya media digunakan agar pembelajaran lebih menarik?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 18 Juni 2025

Pembimbing

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I

NIP: 198301 16200912 1 005

| | |
|---|---|
|  | KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91113 Telp.(0421)21307 |
| | VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI |

NAMA MAHASISWA : MUH. TAUFIK
 NIM : 18.3100.033
 FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 JUDUL : PEMANFAATAN MEDIA DALAM KOMUNIKASI
 PEDAGOGIK PEMBELAJARAN PADA
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PAREPARE

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Guru : Muh. Dahlan, M.Pd
 Profesi : Guru

1. Bagaimana Bapak/Ibu biasanya menggunakan media dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Saya biasanya pakai media pembelajaran untuk bikin suasana kelas lebih menarik dan supaya siswa lebih mudah nangkap materi. Misalnya, kalau ngajar pelajaran agama atau sejarah kebudayaan Islam, saya sering pake slide PowerPoint yang ada gambar atau video pendek biar siswa bisa visualisasi. Kadang juga pake papan tulis interaktif kalau di lab komputer, atau kalau sederhana, saya pake alat peraga seperti poster atau buku gambar besar. Media ini saya selang-seling biar siswa nggak bosan dan lebih aktif ngikutin pelajaran.

2. Media apa saja yang paling sering digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar?

Jawaban : Yang paling sering sih PowerPoint, soalnya gampang dibuat dan bisa

masukin gambar, video, sama teks sekaligus. Terus, saya juga suka pake video dari YouTube, misalnya dokumenter tentang sejarah Islam atau animasi pendidikan yang relevan. Kalau di kelas biasa, papan tulis sama spidol masih jadi andalan. Kadang juga saya suruh siswa bikin presentasi pakai Canva atau aplikasi lain, jadi mereka juga belajar pakai media digital. Kalau ada proyektor, itu bonus, tapi kalau nggak ada, ya pakai yang sederhana seperti handout atau alat peraga.

3. Apa pertimbangan Bapak/Ibu dalam memilih media pembelajaran?

Jawaban : Pertimbangan utama saya adalah kesesuaian media sama materi yang mau diajarkan. Misalnya, kalau materinya abstrak seperti akhlak mulia, saya pilih video atau cerita visual biar siswa bisa relate. Terus, saya juga lihat fasilitas yang ada di sekolah, soalnya nggak semua kelas punya proyektor atau internet. Selain itu, saya pikirkan juga minat siswa, biar mereka nggak bosan. Media yang saya pilih harus gampang dipake, nggak ribet, dan bisa bikin siswa aktif, misalnya lewat diskusi atau tanya jawab setelah lihat media.

4. Bagaimana media membantu dalam menjelaskan materi kepada siswa?

Jawaban : Media itu bantu banget buat bikin materi yang rumit jadi lebih sederhana. Misalnya, kalau ngajar tentang perjalanan Rasulullah, saya putar video animasi tentang hijrah, jadi siswa bisa bayangin suasananya. Media juga bikin siswa lebih fokus, apalagi kalau ada gambar atau suara yang menarik. Selain itu, media kayak slide atau infografis bantu saya nyusun poin-poin penting, jadi siswa nggak bingung sama penjelasan yang panjang. Intinya, media itu kayak jembatan buat nyambungin materi ke pemahaman siswa.

5. Apa tantangan atau kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam penggunaan media?

Jawaban : Kendala utama sih fasilitas yang terbatas. Kadang proyektor rusak, atau internet di sekolah lemot, jadi susah buat streaming video. Terus, nggak semua siswa punya akses ke gadget atau internet di rumah, jadi kalau saya kasih tugas online, ada

yang kesulitan. Selain itu, kadang bikin media itu makan waktu, misalnya nyusun slide atau nyari video yang pas sama kurikulum. Ada juga tantangan soal teknis, kayak saya sendiri kadang masih belajar pake aplikasi baru, apalagi kalau tiba-tiba teknologi error pas ngajar.

6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran?

Jawaban : Alhamdulillah, siswa pada umumnya senang kalau pelajaran pake media, apalagi kalau ada video atau gambar yang lucu atau menarik. Mereka bilang lebih gampang paham materinya, dan kelas nggak ngebosenin. Tapi, ada juga siswa yang kadang malah kebanyakan main-main kalau pake gadget, misalnya buka aplikasi lain pas disuruh cari materi. Jadi, saya harus awasi ketat. Secara keseluruhan, mereka lebih antusias dan sering ikut diskusi kalau pelajaran pake media yang interaktif.

7. Apa strategi yang Bapak/Ibu terapkan agar media pembelajaran lebih efektif?

Jawaban : Pertama, saya selalu siapin media jauh-jauh hari biar nggak buru-buru dan hasilnya rapi. Kedua, saya sesuaikan media sama gaya belajar siswa, misalnya pakai video buat yang suka visual, atau diskusi kelompok pake poster buat yang suka interaktif. Ketiga, saya libatin siswa dalam prosesnya, kayak suruh mereka bikin presentasi atau cari contoh media sendiri, biar mereka lebih engage. Terus, saya juga selalu evaluasi, tanya ke siswa apa media yang dipake bermanfaat atau nggak, biar ke depannya bisa lebih pas. Kalau ada kendala teknis, saya siapin plan B, misalnya bawa handout kalau proyektor mati.

Jawaban Pedoman Wawancara Siswa

Siswa 1: Andi Mahfud

1. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan oleh guru kalian?

Jawaban : Guru-guru biasanya pake PowerPoint sama proyektor buat nampilin slide, apalagi pas pelajaran agama atau sejarah. Kadang mereka mutar video dari YouTube, kayak cerita nabi. Kalau nggak ada proyektor, ya pake papan tulis biasa. Ada juga yang bawa poster atau suruh kami bikin presentasi pake Canva.

2. Apakah kalian merasa terbantu dengan adanya media saat belajar? Mengapa?

Jawaban : Iya, terbantu banget. Kalau cuma dengerin guru ngomong, cepet bosan. Pakai slide atau video bikin materinya lebih gampang masuk kepala, apalagi kalau ada gambar yang jelas. Misalnya, pas pelajaran tentang hijrah, videonya bikin aku ngerti suasananya.

3. Media apa yang paling kalian sukai dan mengapa?

Jawaban : Aku suka video animasi, soalnya seru dan nggak bikin ngantuk. Kayak pas lihat kisah Rasulullah, ceritanya hidup gitu. Slide PowerPoint juga oke kalau nggak terlalu banyak tulisan, soalnya gampang nyatet poin pentingnya.

4. Apa kesulitan yang kalian hadapi saat guru menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : Kadang proyektor rusak atau internet lemot, jadi video nggak bisa diputar. Pernah juga slide gurunya penuh teks, bingung bacanya. Kalau disuruh pake aplikasi online, susah soalnya HP-ku kadang nggak kuat buka aplikasi berat.

5. Menurut kalian, bagaimana seharusnya media digunakan agar pembelajaran lebih menarik?

Jawaban : Media harus yang asik, kayak video pendek atau game kuis pake aplikasi. Slide jangan kebanyakan tulisan, lebih banyak gambar. Guru juga bisa ajak kami bikin media, misalnya presentasi kelompok, biar lebih seru. Yang penting, alat kayak proyektor harus dicek dulu biar nggak error.

Siswa 2: Siti

1. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan oleh guru kalian?

Jawaban : Paling sering sih PowerPoint sama video pendek. Kadang guru bawa alat peraga kayak poster atau peta besar pas pelajaran sejarah Islam. Papan tulis juga masih dipake, sama kadang kami disuruh cari materi di Google pake HP.

2. Apakah kalian merasa terbantu dengan adanya media saat belajar? Mengapa?

Jawaban : Bantu banget, apalagi kalau materinya susah. Misalnya, pas belajar akhlak, ada video contoh cerita, jadi lebih paham cara nerapinnya. Media bikin kelas nggak boring, jadi aku lebih fokus dengerin.

3. Media apa yang paling kalian sukai dan mengapa?

Jawaban : Aku suka video, soalnya kayak nonton film pendek gitu, bikin penasaran. Kalau slide, aku suka yang ada infografis warna-warni, soalnya gampang diinget. Papan tulis biasa kurang seru, apalagi kalau gurunya nulis cepet.

4. Apa kesulitan yang kalian hadapi saat guru menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : Internet di sekolah kadang putus-putus, jadi susah buka video. Kadang juga proyektor buram, nggak kelihatan jelas. Kalau guru suruh buka aplikasi, aku bingung soalnya nggak biasa pake, apalagi kalau kuota habis.

5. Menurut kalian, bagaimana seharusnya media digunakan agar pembelajaran lebih menarik?

Jawaban : Pake video yang nggak terlalu panjang, terus bikin kuis interaktif pake Kahoot gitu, seru soalnya. Guru juga bisa kasih tugas bikin video pendek bareng temen, biar kami aktif. Alat-alat harus siap, jangan sampe mati pas pelajaran.

Siswa 3: Rahman

1. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan oleh guru kalian?

Jawaban : Guru biasanya pake slide PowerPoint, video YouTube, sama papan tulis. Kadang ada yang bawa buku gambar besar atau poster. Pernah juga disuruh bikin presentasi pake aplikasi kayak Canva atau Google Slides.

2. Apakah kalian merasa terbantu dengan adanya media saat belajar? Mengapa?

Jawaban : Iya, bantu banget. Kalau cuma tulis di papan, aku susah ngerti, apalagi kalau materinya panjang. Video atau slide bikin aku lebih gampang bayangin materinya, kayak pas belajar tentang perang di zaman nabi.

3. Media apa yang paling kalian sukai dan mengapa?

Jawaban : Video animasi paling oke, soalnya ceritanya seru dan gampang diinget. Slide juga suka, tapi kalau ada gambar atau diagram, bukan cuma teks. Alat peraga kayak poster juga asik, tapi jarang dipake.

4. Apa kesulitan yang kalian hadapi saat guru menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : Proyektor sering bermasalah, kadang mati atau gambarnya nggak jelas. Internet juga lemot, jadi video buffering terus. Kalau pake HP buat tugas online, aku kesulitan soalnya nggak punya kuota banyak.

5. Menurut kalian, bagaimana seharusnya media digunakan agar pembelajaran lebih menarik?

Jawaban : Guru harus pake media yang bikin kami aktif, kayak kuis online atau diskusi pake video. Slide jangan terlalu penuh, kasih gambar yang menarik. Kalau bisa, kami diajak bikin media sendiri, biar nggak cuma dengerin.

Siswa 4: Nur

1. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan oleh guru kalian?

Jawaban : Paling sering PowerPoint sama video pendek. Papan tulis juga masih dipake tiap hari. Kadang guru bawa alat peraga kayak poster atau model miniatur, sama suruh kami cari info di internet pake HP.

2. Apakah kalian merasa terbantu dengan adanya media saat belajar? Mengapa?

Jawaban : Terbantu, soalnya media bikin pelajaran lebih jelas. Misalnya, pas pelajaran fiqih, ada slide yang nyusun poin-poin, jadi gampang nyatet. Video juga bikin aku lebih ngerti, apalagi kalau materinya berat.

3. Media apa yang paling kalian sukai dan mengapa?

Jawaban : Aku suka video, soalnya kayak cerita gitu, bikin betah nonton. Slide PowerPoint juga oke kalau warnanya cerah dan nggak banyak teks. Kalau cuma papan tulis, kadang bosan, apalagi kalau gurunya nulis banyak.

4. Apa kesulitan yang kalian hadapi saat guru menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : Kadang layar proyektor buram atau mati, jadi nggak bisa lihat slide. Internet di sekolah juga susah, jadi video sering macet. Kalau disuruh pake aplikasi, aku bingung cara pakainya, apalagi kalau nggak ada kuota.

5. Menurut kalian, bagaimana seharusnya media digunakan agar pembelajaran lebih menarik?

Jawaban : Pake video yang seru, terus bikin kuis yang ada hadiah kecil, biar kami semangat. Slide harus simpel, jangan penuh tulisan. Guru juga bisa ajak kami bikin presentasi atau video, biar kelas lebih hidup.

Siswa 5: Faisal

1. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan oleh guru kalian?

Jawaban : Guru suka pake PowerPoint, video dari YouTube, sama papan tulis. Kadang bawa poster atau alat peraga sederhana. Kami juga pernah disuruh bikin slide pake Canva buat presentasi kelompok.

2. Apakah kalian merasa terbantu dengan adanya media saat belajar? Mengapa?

Jawaban : Bantu banget, apalagi kalau materinya susah. Video bikin aku ngerti konteksnya, kayak pas belajar sejarah Islam. Slide juga membantu buat nyusun catatan, soalnya poin-poinnya udah rapi.

3. Media apa yang paling kalian sukai dan mengapa?

Jawaban : Video animasi paling suka, soalnya seru dan gampang diinget. Slide juga oke kalau ada gambar atau warna yang menarik. Papan tulis biasa aja, kadang susah baca tulisan gurunya.

4. Apa kesulitan yang kalian hadapi saat guru menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : Proyektor sering error, kadang nggak nyala. Internet juga bermasalah, jadi video nggak bisa diputar. Kalau pake aplikasi buat tugas, aku kesulitan soalnya HP-ku lemot dan kuota terbatas.

5. Menurut kalian, bagaimana seharusnya media digunakan agar pembelajaran lebih menarik?

Jawaban : Pake media yang interaktif, kayak kuis online atau video yang bikin ketawa. Slide harus simpel dengan banyak gambar. Guru juga harus siapin alat biar nggak error, terus ajak kami ikut bikin media biar lebih seru.

Siswa 6: Rani

1. Media pembelajaran apa saja yang biasa digunakan oleh guru kalian?

Jawaban : Paling sering PowerPoint sama video pendidikan. Papan tulis juga tiap hari dipake. Kadang guru bawa poster atau suruh kami cari materi pake HP. Pernah juga bikin presentasi pake Google Slides.

2. Apakah kalian merasa terbantu dengan adanya media saat belajar? Mengapa?

Jawaban : Iya, bantu banget. Media bikin pelajaran lebih gampang dipahami, apalagi kalau ada video atau gambar. Misalnya, pas belajar tentang sholat, ada video gerakan yang bikin jelas. Kelas juga jadi lebih asik.

3. Media apa yang paling kalian sukai dan mengapa?

Jawaban : Aku suka video animasi, soalnya seru kayak nonton kartun. Slide PowerPoint juga suka kalau ada infografis yang warna-warni. Kalau cuma papan tulis, kurang menarik, apalagi kalau materinya banyak.

4. Apa kesulitan yang kalian hadapi saat guru menggunakan media pembelajaran?

Jawaban : Kadang proyektor nggak jalan atau internet lemot, jadi nggak bisa lihat video. Slide yang terlalu penuh teks juga bikin bingung. Kalau disuruh pake aplikasi, aku susah soalnya nggak punya kuota banyak.

5. Menurut kalian, bagaimana seharusnya media digunakan agar pembelajaran lebih menarik?

Jawaban : Pake video pendek yang lucu atau interaktif, terus bikin kuis pake aplikasi. Slide harus gampang dibaca, kasih gambar yang keren. Guru bisa ajak kami bikin video atau presentasi, biar kami juga aktif. Alat-alat harus dicek dulu biar nggak bikin.

Dokumentasi





Hasil Turnitin

| Skripsi_MuhTaufik_Cek_turnitin-1752131097034 | | | |
|--|---|--------------|----------------|
| ORIGINALITY REPORT | | | |
| 34% | 32% | 16% | 16% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |
| PRIMARY SOURCES | | | |
| 1 | repository.iainkudus.ac.id Internet Source | | 3% |
| 2 | repository.iainpare.ac.id Internet Source | | 2% |
| 3 | repository.metrouniv.ac.id Internet Source | | 2% |
| 4 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | | 2% |
| 5 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | | 2% |
| 6 | repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source | | 1% |
| 7 | 123dok.com Internet Source | | 1% |
| 8 | repository.unja.ac.id Internet Source | | 1% |
| 9 | repository.uinjambi.ac.id Internet Source | | 1% |
| 10 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper | | 1% |
| 11 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | | 1% |
| 12 | digilib.uinkhas.ac.id Internet Source | | 1% |

Biodata Penulis



Muh Taufik lahir di Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 26 September 2000. Penulis lahir dari pasangan M. Thamrin dan Herlina Muin dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pada tahun 2006 penulis memasuki sekolah dasar (SD) dan lulus pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis memasuki sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Parepare dan lulus tiga tahun kemudian tepatnya pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis diterima menjadi mahasiswa program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare melalui jalur UMPTKIN. Dengan segala doa, dukungan, dan bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Dalam Komunikasi Pedagogik Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare” penulis bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.